

**YOUTUBE DAN PENGALAMAN KOMUNIKASI DIGITAL  
PADA PROSES PEMBELAJARAN SANTRI  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Digital Santri  
Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang)**

Diajukan  
Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi  
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Sultan Agung



Disusun Oleh:  
Vinda Aulia Sabtiansyah  
31001400255

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2021**

## HALAMAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinda Aulia Sabtiansyah  
NIM : 31001400255  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

### **YOUTUBE DAN PENGALAMAN KOMUNIKASI DIGITAL PADA PROSES PEMBELAJARAN SANTRI DI MASA PANDEMI COVID-19**

Adalah benar-benar bukan merupakan dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat dari gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Januari 2022

Yang Tertanda



Vinda Aulia Sabtiansyah

NIM. 31001400255

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **YOUTUBE DAN PENGALAMAN KOMUNIKASI DIGITAL  
PADA PROSES PEMBELAJARAN SANTRI DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

Nama : Vinda Aulia Sabtiansyah

NIM : 31001400255

Prodi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata-1

Semarang, 03 Januari 2022

Yang Tertanda



Vinda Aulia Sabtiansyah

NIM. 31001400255

Dosen pembimbing :

1. Dian Marhaeni Kurdaningsih . S.Sos., M.Si : (.....)

2. Mubarak, S.Sos., M.Si. : (.....)

Dekan



Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd.

NIK. 210813021

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **YOUTUBE DAN PENGALAMAN KOMUNIKASI DIGITAL  
PADA PROSES PEMBELAJARAN SANTRI DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

Nama : Vinda Aulia Sabtiansyah

NIM : 31001400255

Prodi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata-1

Semarang, 03 Januari 2022

Yang Tertanda



Vinda Aulia Sabtiansyah

NIM. 31001400255

Dosen penguji :

1. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom. : (..........)

2. Dian Marhaeni Kurdaningsih . S.Sos., M.Si : (..........)

3. Mubarak, S.Sos., M.Si. : (..........)

Dekan



Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd.

NIK. 210813021

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Vinda Aulia Sabtiansyah
NIM	: 31001400255
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*~~ dengan judul : **YOUTUBE DAN PENGALAMAN KOMUNIKASI DIGITAL PADA PROSES PEMBELAJARAN SANTRI DI MASA PANDEMI COVID-19** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 03 Januari 2022

Yang menyatakan,

  
61AJX582835016  
METERAI TEMPEL  
(Vinda Aulia Sabtiansyah)

## MOTTO

“Fokuslah pada kebaikan dan pertolongan Allah, bukan pada  
(yang kau anggap) kesulitan dan kesengsaraan”

*(Vinda Aulia Sabtiansyah)*



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allaah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Sholawat serta Salam selalu dihaturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Aamiin ya.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Orang tua dan seluruh keluarga, yang senantiasa dan selalu memberikan dukungan, motivasi serta mencurahkan doanya untuk penulis.
2. Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, Prof. Dr. H. Gunarto, SH. SE. Akt. M.Hum dan segenap jajarannya.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, Bapak Hartono, S.S., M.Pd dan segenap jajarannya.
4. Ibu Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu serta memberikan ilmunya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom selaku dosen penguji sekaligus dosen wali yang telah memberikan masukan terhadap penelitian ini.
6. Seluruh dosen program studi Ilmu Komunikasi Unissula yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu di program studi Ilmu Komunikasi Unissula Semarang.
7. Seluruh narasumber yang telah memberikan informasi dan pengetahuan baru guna membantu selesainya penelitian ini.
8. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2014 dan yang telah mensupport agar penelitian ini cepat selesai.
9. Semua pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus teman-teman santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang.

Penyusun menyadari bahwa Penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penyusun berharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan khususnya kepada ilmu pengetahuan, Terima kasih.

Semarang, 03 Januari 2022

Penulis



Vinda Aulia Sabtiansyah

## ABSTRAK

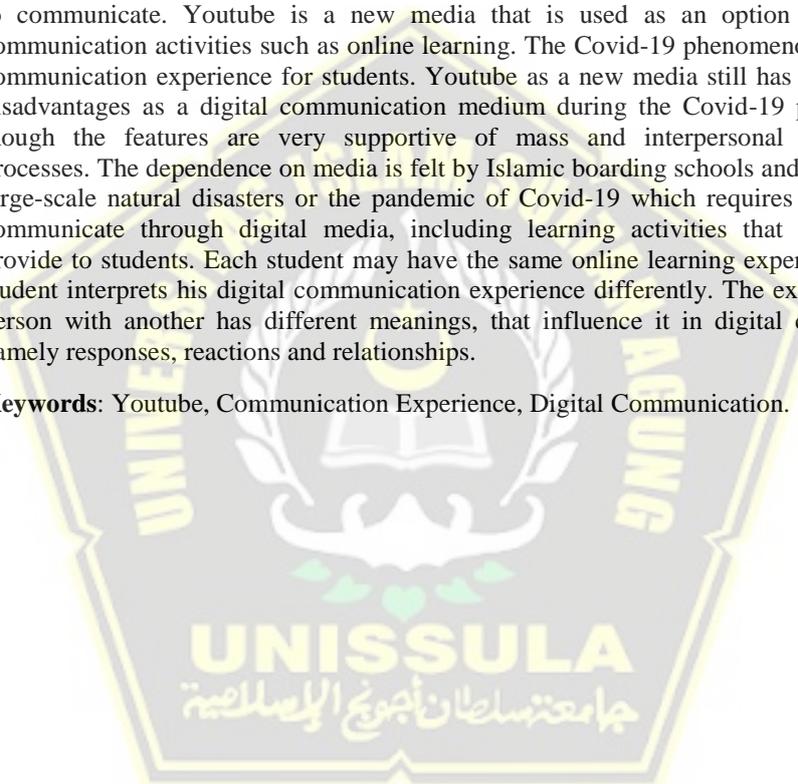
Komunikasi melalui tatap muka secara langsung sudah tak mampu dilakukan, karena terlalu beresiko bagi penularan COVID-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tetap dapat melakukan komunikasi interpersonal melalui komunikasi digital menggunakan jaringan internet. Begitu pula yang terjadi di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi digital santri yang melakukan proses pembelajaran melalui media Youtube di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menekankan interpretasi untuk memperoleh pemahaman struktur eksistensial dari suatu fenomena dan kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri (appears or presents itself). Komunikasi dapat dilakukan melalui media digital. Begitu pula di masa pandemi Covid-19, manusia mengalami ketergantungan pada media digital untuk melakukan komunikasi. Youtube merupakan new media yang dijadikan pilihan untuk kegiatan berkomunikasi skala besar seperti pembelajaran online oleh santri. Fenomena Covid-19 membawa pengalaman komunikasi yang baru bagi para santri Youtube sebagai media baru masih memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya sebagai media komunikasi digital di masa pandemi Covid-19, meskipun fitur-fitur yang dimiliki sudah sangat mendukung proses komunikasi massa maupun interpersonal. Ketergantungan media dirasakan oleh institusi Pesantren dan para santri karena faktor bencana alam skala besar atau pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan berkomunikasi melalui media digital termasuk kegiatan pembelajaran yang harus diberikan pesantren kepada santri. Setiap santri mungkin memiliki pengalaman pembelajaran daring yang sama, namun setiap santri memaknai pengalaman komunikasi digitalnya dengan berbeda-beda. Pengalaman satu orang dengan orang yang lain berbeda maknanya, begitu pula suka duka dan aspek yang mempengaruhinya dalam berkomunikasi digital yaitu tanggapan, reaksi dan relasi.

**Kata Kunci:** Youtube, Pengalaman Komunikasi, Komunikasi Digital.

## ABSTRACT

Face-to-face communication is no longer possible, because it is too risky for the transmission of COVID-19. The government instituted a policy to carry out interpersonal communication through digital communication using the internet network. The same thing happened at the Asshodihiyah Islamic Boarding School in Semarang. The problem in this study is how the student's digital communication experiences who carry out the learning process through Youtube media at Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang, the research used field research, qualitative descriptive, where research procedures that produce descriptive data in the form of words or spoken from people who are necessary and observable. This study used a phenomenological approach. Phenomenology emphasizes interpretation to gain an understanding of the existential structure of a phenomenon and then the phenomenon appears as itself. Communication can be done through digital media. Likewise, during the pandemic of Covid-19, humans are being dependent on digital media to communicate. Youtube is a new media that is used as an option for large-scale communication activities such as online learning. The Covid-19 phenomenon brings a new communication experience for students. Youtube as a new media still has advantages and disadvantages as a digital communication medium during the Covid-19 pandemic, even though the features are very supportive of mass and interpersonal communication processes. The dependence on media is felt by Islamic boarding schools and students due to large-scale natural disasters or the pandemic of Covid-19 which requires all activities to communicate through digital media, including learning activities that pesantren must provide to students. Each student may have the same online learning experience, but each student interprets his digital communication experience differently. The experience of one person with another has different meanings, that influence it in digital communication, namely responses, reactions and relationships.

**Keywords:** Youtube, Communication Experience, Digital Communication.



## DAFTAR ISI

HALAMAN ORIGINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	8
ABSTRACT.....	9
DAFTAR ISI.....	10
BAB I PENDAHULUAN.....	12
1.1 Latar Belakang .....	12
1.2 Perumusan Masalah .....	16
1.3 Tujuan Penelitian .....	16
1.4 Signifikansi Penelitian .....	16
1.4.1 Signifikansi Teoritis.....	17
1.4.2 Signifikansi Praktis .....	17
1.4.3 Signifikansi Sosial .....	17
1.5 Kerangka Pemikiran.....	17
1.5.1 <i>State Of The Art</i> .....	18
1.5.2 Paradigma Penelitian .....	20
1.5.3 Kerangka Teori .....	21
1.6 Operasional Konsep .....	26
1.6.1 Komunikasi Digital.....	27
1.6.2 Media Sosial .....	27
1.7 Metodologi Penelitian .....	28
1.7.1 Jenis Penelitian .....	29
1.7.2 Pendekatan Penelitian .....	29
1.7.3. Sumber Data Penelitian .....	31
1.7.4. Metode Pengumpulan Data.....	31
1.7.5. Metode Analisis Data .....	33
1.7.6 Kualitas Data .....	33
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	36
2.1 Sejarah Yayasan Asshodiqiyah Semarang .....	36

2.1.1 Makna filosofis dari nama ( الصادقية ).....	37
2.1.2 Visi.....	38
2.1.3 Misi .....	39
2.1.4 Filosofi logo dan lambang pondok pesantren Asshodihiyah .....	39
2.2 Gambaran Umum Santri Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang.....	40
<b>BAB III TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Temuan Penelitian.....	42
3.2 Karakteristik Informan .....	43
3.3 Pemanfaatan Youtube sebagai Media Komunikasi Digital .....	44
3.4 Kelebihan dan Kelemahan Youtube sebagai Media Komunikasi Digital.....	47
3.5 Intensitas Penggunaan Youtube sebagai Media Komunikasi Digital .....	49
3.6 Content dalam Channel Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah .....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Youtube sebagai New Media .....	57
4.2 Proses Pembelajaran di Era Pandemi dan Teori Ketergantungan Media.....	60
4.3 Analisis Pengalaman Komunikasi Digital dengan Teori Fenomenologi .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

World Health Organization (WHO) menyatakan secara resmi, virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. Pandemi atau penyebaran sebuah wabah penyakit yang berjangkit serempak ke seluruh wilayah dunia membuat perubahan yang signifikan di berbagai lini kehidupan. Di Provinsi Jawa Tengah, sampai hari ini total terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 481.666 (sumber: [corona.jatengprov.go.id](http://corona.jatengprov.go.id)). Wabah ini sangat perlu diwaspadai karena penyebarannya melalui droplet atau tetesan dari orang yang terinfeksi berbicara, bersin, atau batuk, virus ini juga dapat menyebar melalui permukaan yang terkontaminasi berpindah ke hidung, mulut atau mata yang disentuh. Hal ini sangat mempengaruhi proses berkomunikasi.

Menurut Lasswell, proses komunikasi dimulai dari pengirim pesan (*sender*) menyampaikan pesan (*message*) melalui media (*medium*) diterima oleh penerima pesan (*receiver*) kemudian menciptakan umpan balik (*feedback*) yang diberikan penerima pesan kepada pengirim pesan. Seorang sender yang menyampaikan pesan melalui mulut untuk berbicara akan mengeluarkan percikan ludah yang bisa saja diterima receiver bersamaan dengan isi pesan dalam komunikasi tatap muka secara langsung. Satuan Tugas (Satgas) Penanggulangan COVID-19 Indonesia memberikan himbauan

kepada masyarakat untuk menekan, mencegah sekaligus memutus rantai penularan COVID-19 dengan menerapkan perilaku disiplin 3M yaitu : 1. Memakai masker, 2. Mencuci tangan, 3. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Kebiasaan baru ini oleh Satgas Penanggulangan COVID-19 dikenal dalam kampanye yang bertajuk #ingatpesanibu. William Albright mendefinisikan komunikasi dalam berkampanye merupakan proses pengoperan lambang-lambang komunikasi yang bernama antar individu suatu lambang yang sama-sama dimengerti. Pengoperan lambang tersebut berupa ide, pikiran dan perasaan. Pikiran merupakan gagasan, info, pengetahuan dan sebagainya, sedangkan perasaan bisa berupa perasaan bahagia, sedih, marah, bingung dan bimbang. Kampanye #ingatpesanibu 3M di atas tentu membawa perubahan perilaku baru yang disiplin dan sangat baik dilakukan meskipun pandemi sudah berakhir. Kesadaran yang tinggi bagi setiap orang adalah kunci utama keberhasilan kampanye tersebut. Sebagian masyarakat masih ada yang kurang menyadari pentingnya melaksanakan 3M, sehingga tetap harus waspada dalam melakukan kegiatan yang terpaksa bertemu banyak orang atau kerumunan. Di bidang pendidikan, ruang-ruang sekolah adalah kerumunan terbaik untuk penularan COVID-19, penyebarannya sangat cepat karena kurangnya kewaspadaan untuk berjarak satu sama lain ketika berkomunikasi.

Dalam menjaga jarak, teknologi menjadi salah satu komponen penting di masa pandemi ini. Handphone, laptop dan perangkat lainnya tentu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan komunikasi

jarak jauh tanpa harus bertemu. Komunikasi melalui tatap muka secara langsung sudah tak mampu dilakukan, karena terlalu beresiko bagi penularan COVID-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tetap dapat melakukan komunikasi interpersonal melalui komunikasi digital menggunakan jaringan internet. Perkembangan teknologi yang pesat dan canggih dapat menjadi salah satu media bagi keberlanjutan pendidikan. Agar bidang pendidikan tidak mengalami kelumpuhan total maka harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi komunikasi. Dengan alat-alat komunikasi diharapkan pesan dari guru ke murid akan tetap tersampaikan, meski menggunakan media yang berbeda.

Sekolah atau institusi yang melaksanakan komunikasi digital atau daring (dalam jaringan) akan tetap berjalan dan mampu bertahan di tengah pandemi COVID-19 ini. Untuk melaksanakan komunikasi secara digital tersebut, berbagai pihak yang terlibat tentu harus memiliki berbagai perangkat penting maupun yang menunjang. Pengajar juga harus memutar otak untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton di depan layar komputer. Semua orang dituntut untuk tidak gaptek (gagap teknologi) di era ini. Sistem komunikasi di waktu yang sama menggunakan grup di berbagai media sosial seperti Whatsapp (WA), Telegram, Instagram, Facebook, aplikasi Zoom, Google Meet, Youtube atau media lainnya yang relevan meski berada di tempat yang berbeda antara guru dan murid. Pemerintah sendiri telah menyuplai kuota internet demi terciptanya komunikasi yang kondusif.

Bidang pendidikan yang terdiri dari berbagai jenjang dan jenis seperti SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi bahkan Pondok Pesantren, semuanya harus melakukan pembelajaran secara digital. Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang merupakan salah satu institusi yang melaksanakan pembelajaran digital bagi santrinya melalui platform Youtube. Dimulai ketika Ramadhan, yang biasanya “ngaji posonan” (jawa : mengkaji kitab saat bulan ramadhan) di pondok, harus dialihkan melalui digital di rumah masing-masing dengan metode bandongan (metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning, kiai atau ustadz membacakan, menerjemah, dan menerangkannya) dan metode sorogan (aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap ustadz atau kyai secara bergiliran untuk membaca dihadapannya sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya). Kyai Haji Shodiq Hamzah sebagai pendiri, pengasuh serta pengajar turun langsung dalam pembelajaran melalui digital ini, begitu pula dengan para asatidz.

Youtube adalah salah satu media sosial dengan situs web yang menyediakan berbagai macam video termasuk video-video yang dibuat oleh pengguna Youtube itu sendiri. Youtube dijadikan pilihan untuk mengupload video pembelajaran digital oleh Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang. Youtube mudah diakses serta memiliki fitur live streaming sehingga memudahkan santri untuk serentak mendengarkan pembelajaran atau pengajian kitab yang disampaikan oleh asatidz di waktu yang bersamaan.

Video di Youtube dapat diputar ulang sehingga apabila ada santri yang tertinggal pembelajaran, masih bisa menyusul dengan memutar video kembali. Youtube juga memberikan fasilitas live chat selama live streaming berlangsung serta kolom komentar untuk tempat berkomunikasi antara ustadz dan santri jika ada pertanyaan atau hal-hal yang belum dipahami. Pembelajaran atau pengajian kitab secara digital masih terus dilakukan melalui kanal Youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah hingga saat ini, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran di Pesantren terus dapat dilaksanakan meski di tengah terjadinya fenomena pandemi COVID-19.

## **1.2 Perumusan Masalah**

“Bagaimana Pengalaman Komunikasi Digital Santri yang Melakukan Proses Pembelajaran melalui Media Youtube di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman komunikasi digital santri yang melakukan proses pembelajaran melalui media Youtube di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang.

## **1.4 Signifikansi Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki 3 (tiga) manfaat yang telah disusun dalam sasaran penelitian.

#### **1.4.1 Signifikansi Teoritis**

Sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis mengenai analisis yang lebih dalam tentang pengalaman komunikasi digital santri yang melakukan proses pembelajaran melalui media Youtube di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang.

#### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

Untuk institusi pendidikan yaitu Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang, penelitian ini dapat digunakan untuk sarana evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terkhusus bidang komunikasi digital.

#### **1.4.3 Signifikansi Sosial**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk mengetahui metode-metode komunikasi digital yang dilakukan oleh Pondok Pesantren. Penelitian ini juga diharapkan mampu menghapus stigma masyarakat tentang program komunikasi Pondok Pesantren yang dianggap tidak dapat mengikuti perkembangan jaman.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

### 1.5.1 State Of The Art

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian
1.	Aufia Aisa, Linta Lisvita	Penggunaan Teknologi Informasi dalam Komunikasi Digital Masa Covid-19	<p>Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi digital dan kajian literature.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam komunikasi digital di masa pandemi COVID-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan yang memperngaruhi proses komunikasi serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.</p>
2.	Desi Dwi Prianti	Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua-Anak terhadap Pemahaman Anak pada Norma-Norma Perilaku (Kasus pada Anak Penyandang Autisme)	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi.</p> <p>Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan interview dengan co-researcher/partisipan.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi antar pribadi orang tua dan anak penyandang autism secara umum data diekspresikan dari kedekatan dan kebersamaan, pola komunikasi dan relasi partisipan dengan dirinya sendiri.</p>
3.	Muhammad Yusi Kamhar, Erma Lestari	Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Komunikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi	<p>Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan</p>

			<p>teknik pengolahan data yang digunakan adalah menyimak, menyeleksi, menganalisis, menelaah data dan menyimpulkan hasil.</p> <p>Hasil penelitian ini adalah kebiasaan menggunakan media sosial dapat membuat perkembangan dan penyebaran bahasa berjalan dengan sangat cepat.</p>
--	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada prosedur pengumpulan data, penelitian pertama yang berjudul “Penggunaan Teknologi Informasi dalam Komunikasi Digital Masa Covid-19” menggunakan observasi digital dan kajian literatur. Strategi pengembangan yang digunakan adalah studi kepustakaan yang menggunakan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita dan lain-lain sebagai referensi penelitian.

Begitu juga dengan penelitian yang kedua, terdapat perbedaan pada objek dan kasus penelitiannya yang berjudul “Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua-Anak terhadap Pemahaman Anak pada Norma-Norma Perilaku (Kasus pada Anak Penyandang Autisme)”. Objek yang diteliti adalah anak penyandang autisme, sehingga pengumpulan data diambil dari interview dengan co-researcher atau partisipan, sehingga data tidak langsung diambil dari penyandang autisme tetapi terdapat pola komunikasi yang diekspresikan

melalui kedekatan dan kebersamaan partisipan dengan penyandang autisme tersebut.

Pada penelitian ketiga yang berjudul “Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Komunikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi” memiliki fokus tentang kebiasaan penggunaan media sosial untuk pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang menjadikan pengguna media sosial mengakses informasi sehingga perkembangan dan penyebaran bahasa berjalan dengan cepat.

Sedangkan pada penelitian ini berfokus tentang, “Bagaimana Pengalaman Komunikasi Digital antara Ustadz dan Santri yang Melakukan Pembelajaran melalui Media Youtube di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang”.

### **1.5.2 Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah suatu kerangka konseptual, termasuk nilai, teknik dan metode, yang disepakati dan digunakan oleh suatu komunitas dalam memahami atau mempersepsi segala sesuatu, menurut Thomas Khun (Ardial, 2014:156). Thomas Kuhn (1962) pertama kalinya menyebutkan tentang paradigma tersebut dan kemudian dipopulerkan oleh Robert Friedrichs (1970). Menurut Kuhn, paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh mode of thought (cara berfikir) atau mode of inquiry (cara bertanya) tertentu, yang kemudian menghasilkan mode of knowing (ragam pengetahuan) yang spesifik. Menurut Robert

Friedrichs, paradigm merupakan suatu pandangan mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Pengertian paradigm dikemukakan juga oleh George Ritzer (1980) yang menyatakan bahwa paradigm merupakan pandangan yang mendasar dari para ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh satu cabang atau disiplin ilmu pengetahuan (Salim, 2006:78).<sup>1</sup>

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivistik. Paradigma konstruktivistik melihat suatu realita dibentuk oleh berbagai macam latar belakang sebagai bentuk konstruksi realita tersebut. Realita yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan suatu tindakan social oleh actor social. Secara epistemologis berpendapat bahwa alam semesta adalah hasil konstruksi sosial. Pengetahuan manusia merupakan konstruksi yang dibangun dari proses kognitif dengan interaksinya dengan dunia objek material. Pengalaman manusia terdiri dari interpretasi realitas yang bermakna dan bukan reproduksi realitas. Dengan demikian dunia muncul dalam pengalaman manusia dengan cara yang terorganisir dan bermakna.

### **1.5.3 Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan untuk menarik kesimpulan pada dimensi-dimensi. Setiap

---

<sup>1</sup> Salim, Agus, 2001. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, Yogyakarta : PT. Tiara Kencana)

penelitian selalu disertai dengan pemikiran teoritis, dalam hal ini karena keterkaitan yang erat antara teori dan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan konstruksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dengan beberapa informan, sebagai berikut :

### **1.5.3.1 Teori Fenomenologi**

Fenomenologi adalah cara membangun pemahaman tentang realitas. Pemahaman ini dibangun dari sudut pandang aktor sosial yang mengalami peristiwa dalam hidupnya. Pemahaman yang dicapai pada tataran personal merupakan konstruksi personal atas realitas atau konstruksi subjektifitas. Asumsi utama fenomenologi adalah bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberi makna pada sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu, interpretasi merupakan proses aktif yang memberi makna pada sesuatu yang dialami manusia. Littlejohn mengatakan bahwa pemahaman adalah tindakan kreatif, yaitu tindakan menuju makna.

Fenomenologi memahami bagaimana seseorang mengalami dan memberi makna pada suatu pengalaman. Fenomenologi juga mendekati objek studi secara konstruktivis dan dengan pengamatan yang cermat, tanpa menyertakan prasangka oleh konsepsi sebelumnya. Fenomenologi memahami pemahaman informan tentang fenomena yang muncul dalam kesadarannya, serta fenomena yang dialami informan dan dianggap sebagai entitas-sesuatu yang ada di dunia. Fenomenologi digunakan

karena struktur kesadaran dalam pengalaman ini pada akhirnya membuat makna dan menentukan isi pengalaman.

Menurut Husserl, fenomena klasik mencakup enam pokok pandangnya, yaitu 1) intensionalitas, yaitu bahwa apa yang disebut kesadaran selalu terbentang antara subjek dan objek sehingga setiap kesadaran selalu mengacu pada niat tertentu; 2) intuisi, menjelaskan bahwa objek yang disengaja secara langsung hadir "di" atau "dengan" permainan subjek berdasarkan kesengajaan; 3) bukti, yaitu bahwa penyajian objek yang dimaksud telah muncul sehingga diterima, dipahami, disadari, sebagai kebenaran; 4) noesis (perbuatan seseorang ketika ia memberikan perasaan atau sifat tertentu seperti yang Anda katakan, saya amati, cinta, benci, terima atau tolak) dan noema (menjelaskan kesesuaian dengan noesis atau disebut noematic); 5) empati (mengacu pada masuk ke dalam diri orang lain dan mengalami sesuatu) dan intersubjektif (keterlibatan dengan orang lain); 6) lifeworld menggambarkan "dunia" yang dihuni oleh orang lain yang sama dengan yang kita tinggali, dengan 39 lifeworld yang memungkinkan kita dan orang-orang untuk terlibat secara intersubjektif disebut homeworld (Sobur, 2013). Oleh karena itu, menurut Husserl, fenomenologi membimbing kita untuk dapat memberi dan memahami makna atas pengalaman orang lain yang bersifat intersubjektif.

### **1.5.3.2 Teori New Media**

Denis McQuail menjelaskan bahwa media baru adalah media telematika yang merupakan perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan kegunaan yang berbeda. Perangkat media elektronik baru tersebut meliputi beberapa rangkaian sistem yang saling berhubungan membentuk unit fungsi kinerja, antara lain sistem teknologi, sistem transmisi, sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan temu kembali informasi. Dan juga sistem penyajian gambar yang dibuat dengan menggunakan teknologi komputer. Lev Manovich dalam bukunya "The New Media Reader" menjelaskan bahwa media baru merupakan objek budaya dan paradigma baru dalam dunia media massa di masyarakat. Dalam penyebarannya, teknologi komputer digunakan dan melalui data digital yang dikendalikan oleh aplikasi tertentu. Dengan kata lain, media baru merupakan pemutakhiran model penyebaran informasi dengan memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak. Sementara itu, Martin Lister et al., dalam buku *New Media: A Critical Introduction* menyatakan bahwa media baru adalah terminologi atau kata khusus yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu tentang perubahan skala besar dalam produksi media, distribusi media, dan penggunaan media teknologi literal, konvensional dan kultural.

### **1.5.3.3 Karakteristik Media Baru**

Media baru sebagai jenis media yang saat ini berkembang di masyarakat global memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan

dengan jenis media lainnya. Denis McQuail dalam buku Teori Komunikasi Massa menjelaskan bahwa ciri-ciri media baru, antara lain:

1. Pengadaan dan pemilihan berita tidak lagi sepenuhnya berada di tangan penyelenggara komunikasi berskala besar seperti surat kabar nasional, atau dengan kata lain bersifat desentralisasi. Memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengatasi hambatan komunikasi karena memiliki media transfer data yang kuat, seperti menggunakan stasiun pemancar, satelit, kabel optik, dan sebagainya.
2. Komunikasi bersifat interaktif, dalam arti penerima dapat memilih, bertukar informasi, membalas, dan terhubung dengan penerima lain secara langsung. Selain itu, media baru juga memiliki berbagai fleksibilitas dalam hal tekstur, bentuk, atau lainnya.

Beberapa ilmuwan lain, termasuk Martin Lister, bersama-sama merumuskan bahwa media baru memiliki beberapa karakteristik, yaitu digital, interaktif, hipertekstual, virtual, jaringan, dan simulasi. Digital mengacu pada bentuk data yang diolah dalam media baru yaitu data digital. Interaktif mengacu pada kehadiran pengguna yang berinteraksi satu sama lain. Hypertext mengacu pada kemampuan pengguna untuk mulai membaca teks dari mana pun mereka inginkan. Jaringan mengacu pada ketersediaan konten yang cenderung besar dan dibagikan melalui

jaringan internet. Virtual dan simulasi erat kaitannya dengan upaya mewujudkan dunia maya tertentu

#### **1.5.3.4 Teori Ketergantungan (Dependency Teori)**

Teori ketergantungan pada media pertama kali dikemukakan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin Defleur. Seperti teori kegunaan dan gratifikasi, pendekatan ini juga menolak asumsi kausal dari hipotesis penguatan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, penulis melakukan pendekatan sistem lebih lanjut. Dalam model mereka, mereka mengusulkan hubungan integral antara pendengar dan media, dan sistem sosial yang lebih besar. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh teori uses and gratifications, teori ini memprediksikan bahwa khalayak bergantung pada informasi yang berasal dari media massa guna memenuhi kebutuhan khalayak yang bersangkutan dan mencapai tujuan tertentu dari proses konsumsi media massa. Namun perlu digarisbawahi bahwa khalayak tidak memiliki ketergantungan yang sama pada semua media. Sumber ketergantungan kedua adalah kondisi sosial. Model ini menunjukkan bahwa sistem media dan institusi sosial saling berhubungan dengan khalayak dalam menciptakan kebutuhan dan kepentingan. Pada gilirannya hal ini akan mempengaruhi khalayak untuk memilih berbagai media, sehingga bukan sumber media massa yang menciptakan ketergantungan, melainkan kondisi sosial. Untuk mengukur pengaruh media massa terhadap khalayak, ada beberapa metode yang

dapat digunakan, yaitu penelitian eksperimental, survei, dan penelitian etnografi.

## **1.6 Operasional Konsep**

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

### **1.6.1 Komunikasi Digital**

Komunikasi digital merupakan perpaduan konsep dari komunikasi dan digital itu sendiri. Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan (receiver), dengan harapan penerima pesan memiliki pemahaman tentang makna pesan yang serupa dengan makna sumbernya. Komunikasi mencakup penyampaian dengan cara verbal (lisan atau verbal) atau nonverbal, seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, dan sebagainya. Sedangkan digital sendiri merupakan istilah populer yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, yang jika dilihat dari segi bahasa berasal dari kata dalam KBBI yaitu daring. Daring ini merupakan singkatan dari dalam jaringan, yang menandakan bahwa digital terkandung dalam jaringan teknologi dan informasi dari internet. Jadi dapat juga dikatakan bahwa digital adalah segala sesuatu

yang terdapat dalam jaringan internet dan terjangkau oleh jaringan tersebut, seperti mesin pencari, website, media sosial, aplikasi chatting, dan lain sebagainya.

### **1.6.2 Media Sosial**

Menurut Michael Cross, media sosial adalah istilah yang menggambarkan berbagai teknologi yang digunakan untuk mengikat orang agar berkolaborasi, bertukar informasi, dan berinteraksi melalui konten pesan berbasis web. Karena internet selalu berkembang, berbagai teknologi dan fitur yang tersedia untuk pengguna selalu berubah. Hal ini membuat media sosial lebih hype daripada referensi khusus untuk berbagai kegunaan atau desain.

### **1.6.3 Pengalaman Komunikasi**

Pengalaman adalah sesuatu yang dialami. Melalui pengalaman, individu memiliki pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa: Semua objek pengetahuan harus sesuai dengan pengalaman (Moustakas, 1994:44). Pengetahuan mendasari kesadaran yang membentuk makna. Kesadaran dan makna inilah yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu, dengan mengacu pada perilaku adalah pengalaman kesadaran yang memberikan makna melalui aktivitas spontan (Schutz, dalam Wild, et al., 1967: 56).

Pengalaman fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman fenomena komunikasi. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai “proses sistemik di mana individu berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna” Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi JIPSi Volume VIII No. 1/Juni 2018 16 (Wood, 2013: 17). Artinya, komunikasi mengacu pada proses sistemik di antara individu-individu yang berinteraksi melalui simbol-simbol tertentu untuk menghasilkan dan menafsirkan makna.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Untuk memecahkan suatu masalah digunakan metode atau metode tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Metode tersebut dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data yang positif dan reliabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1.7.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau perkataan dari orang-orang yang dibutuhkan dan dapat diamati. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji komunikasi digital melalui media Youtube di Pesantren Asshodiqiyah Semarang.

### **1.7.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menekankan interpretasi untuk memperoleh pemahaman struktur eksistensial dari suatu fenomena dan kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri (appears or presents itself). Landasan filosofis fenomenologi mempunyai fokus pada keunikan pengalaman hidup dan esensi dari suatu fenomena tertentu.

Fenomenologi sebagai suatu metode memiliki 4 ciri, yaitu deskriptif, reduksi, esensi dan intensionalitas. Seperti yang dikemukakan oleh Tom Donoghue dan Keith Punch, 4 karakteristik tersebut dijelaskan di bawah ini:

#### **1. Deskripsi**

Tujuan fenomenologi adalah untuk menggambarkan fenomena dan bukan untuk menjelaskan fenomena. Fenomena meliputi segala sesuatu yang tampak seperti emosi, pikiran dan tindakan manusia apa adanya. Fenomenologi berarti menggambarkan sesuatu kepada "hal itu sendiri". Dugaan menjadi tidak perlu karena tujuannya adalah untuk menyelidiki seperti yang terjadi.

#### **2. Reduksi**

Reduksi adalah proses di mana asumsi dan prasangka tentang fenomena ditanggihkan dalam tanda kurung untuk memastikan bahwa prasangka tidak mencemari deskripsi pengamatan dan memastikan bahwa deskripsi muncul sebagai hal itu sendiri.

### 3. Esensi

Esensi adalah makna inti dari pengalaman individu dalam fenomena tertentu sebagaimana adanya. Pencarian esensi, tema esensial, atau hubungan esensial dalam fenomena dengan menggunakan proses imajinasi, intuisi, dan refleksi bebas untuk menentukan apakah karakteristik tertentu penting.

### 4. Intensionalitas

Fenomenologi menggunakan dua konsep noesis dan noema untuk mengekspresikan intensionalitas. Menurut Husserl (Sanders, 1982 dalam Tom O'Donoghue dan Keith Punch Ed. 2003, hal.48), intensionalitas mengacu pada korelasi antara noema dan noesis yang mengarahkan interpretasi pengalaman.

#### **1.7.3. Sumber Data Penelitian**

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini sumber data primer adalah ustadz dan santri di Pesantren Asshodiqiyah Semarang. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen, arsip dan catatan.

#### **1.7.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Wawancara Mendalam (*In depth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Pengertian wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Pada penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang profil Pondok Pesantren Asshidiqiyah Semarang, ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang untuk mendapatkan data tentang kitab yang diajarkan dan 10 santri yang mengikuti komunikasi digital untuk mendapatkan data tentang pengalaman ustadz dan santri dalam komunikasi digital yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman ustadz dan santri dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran digital yang dilakukan oleh ustadz dan santri melalui media Youtube dan untuk mendapatkan data

tentang letak geografis, sarana dan prasarana, serta Kondisi Umum Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memberikan data berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, risalah. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga, visi misi, struktur organisasi, ustadz, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang.

### **1.7.5 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi suatu pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan

pengumpulan data lebih lanjut, dan mencarinya pada saat dibutuhkan.

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data, selain teks naratif, juga dapat menggunakan grafik, matriks, jaringan dan tabel.

## 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi untuk membandingkan hasil, untuk mencapai suatu derajat kepercayaan. Uji keabsahan data dengan kredibilitas (derajat kepercayaan) dilakukan dengan memperluas observasi, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, dan member check yang valid.

## **1.7.6 Kualitas Data**

Menurut Mark Mosley (2008), dalam bukunya “Dictionary of Data Management”, pengertian kualitas data adalah level data yang menyatakan data tersebut akurat (accurate), lengkap (complete), timely (update), konsisten (consistent) sesuai dengan semua kebutuhan peraturan bisnis dan relevan.

### **1.7.6.1 Kredibilitas Data**

Moleong (2005) menjelaskan tujuan dari kredibilitas data, yaitu menilai kebenaran temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian benar-benar pengalaman mereka sendiri. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan data yang ditranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data dari penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan referensi yaitu adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto hasil sebagai bahan referensi. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto hasil sebagai bahan referensi.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1 Sejarah Yayasan Asshodiqiyah Semarang**

Yayasan Asshodiqiyah Semarang dirintis dan didirikan dengan Akta Notaris. 10 14 September 1998 M, dengan luas tanah kurang lebih 3 hektar yang diprakarsai langsung oleh seorang kiai bernama KH. Shodiq Hamzah sebagai mu'assis (pendiri) yayasan. Yayasan Asshodiqiyah Semarang merupakan pusat lembaga yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan pendidikan sosial keagamaan, penelitian, dakwah, bimbingan haji dan umrah serta kegiatan lainnya yang tidak bertentangan dengan agama dan pembangunan sosial. Secara khusus, KBIH Asshodiqiyah dan PT. Umrah Asshodiqiyah yang merupakan bagian dari amal usaha yayasan Asshodiqiyah yang berlokasi di kota Semarang. Dalam bidang KBIH yang berada langsung di bawah naungan Yayasan Asshodiqiyah Semarang yang berdiri sejak tahun 1985 M. KBIH dipimpin dan dibimbing langsung oleh KH. Shodiq Hamzah yang selama ini memimpin pembinaan haji dan PT. Umrah Asshodiqiyah dengan jamaah rata-rata lebih dari satu rombongan setiap tahunnya. Selain itu, Yayasan Asshodiqiyah Semarang memiliki sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Asshodiqiyah yang terletak di kota Semarang. Nama pesantren ini tak lain karena syafaat dengan nama kiai pendirinya sendiri sehingga kelak menjadi lembaga pendidikan dan tempat pesantren yang sesuai dengan niat, makna, karakter, dan karakternya. maksud dan tujuan pendiri dan pengurus pondok pesantren. Pesantren Asshodiqiyah Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di kota

Semarang, Jawa Tengah. Pesantren ini diasuh oleh seorang kiai bernama KH. Shodiq Hamzah. Pesantren ini dibangun satu dekade lalu, tepatnya tahun 2008 M dan diresmikan oleh Syaikhuna Dr. (HC) KH. Ahmad Mustofa Bisri, Leteh, Rembang pada hari Minggu Wage, 7 Maret 2010 atau bertepatan dengan 21 Rabi'ul Awal 1431 Hijriyah.



*Gambar : Gedung Pondok Pesantren Asshodihiyah*

### 2.1.1 Makna filosofis dari nama ( الصادقية )

<b>Alif:</b> <i>Ihsan</i> (kebaikan)	<b>Lam:</b> <i>Latief</i> (lembut)	<b>Shad:</b> <i>Shafa</i> (bersih)
<b>Alif:</b> <i>Ulfah</i> (condong)	<b>Dal:</b> <i>Din</i> (agama)	<b>Qaf:</b> <i>Qana'ah</i> (menerima)
<b>Ya':</b> <i>Yaqiniyah</i> (yakin)		

Artinya adalah wajib bagi santri Asshodiqiyah dimanapun berada, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren, harus mampu menerapkan amal shaleh, lemah lembut, bersih, cenderung beragama, menerima apa adanya dan memiliki keyakinan yang teguh dalam jiwa mereka sebagai santri Asshodiqiyah. Oleh karena itu, nama Pondok Pesantren Asshodiqiyah telah terbukti peran dan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat sebagai pondok pesantren yang didiami santri yang haus akan ilmu pengetahuan, baik dari ilmu agama maupun ilmu lainnya yang insya Allah akan berkembang pesat. dan berkembang pesat. Fasilitas yang ada di lingkungan Yayasan Asshodiqiyah Semarang sendiri telah dibangun masjid yang disebut masjid Jami' al-Mabrur, tempat tinggal kiai, asrama pesantren putra dan putri, gedung SMK Teknik Farmasi dan Jaringan Komputer, SMP Islam Terpadu Gedung sekolah, gedung SD Islam Terpadu. , Gedung Madrasah Diniyah, KH. Shodiq Hamzah, BMT, kantor KBIH dan PT. Umroh dan Kopontren. Untuk perkembangan pesantren ini ke depan insya Allah akan ada MTs dan MA, serta Perguruan Tinggi (Kebidanan dan Keperawatan).

### **2.1.2 Visi**

Membentuk pribadi santri yang mulia, cerdas, berkarakter *ahlu sunnah wal jama'ah*.

### 2.1.3 Misi

Membentuk pribadi santri yang mulia dan berkepribadian luhur berdasarkan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, dan nilai-nilai keagamaan. Mengembangkan potensi intelektual dan kemampuan santri untuk membentuk pribadi yang cerdas, unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu dan teknologi sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Membangun karakter santri dengan wawasan *ahlu sunnah wal jama'ah*, berpegang teguh pada al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW dalam pengabdian kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### 2.1.4 Filosofi logo dan lambang pondok pesantren Asshodiqiyah



Bentuk logo segi lima melambangkan rukun Islam dan Pancasila. Dua bintang di kanan dan kiri melambangkan bahwa santri Asshodihiyah, baik laki-laki maupun perempuan, dimanapun berada, selalu menjadi bintang kehidupan di komunitasnya masing-masing. Tali yang berkesinambungan melambangkan bahwa santri Asshodihiyah diharapkan dapat menjalin silaturahmi dan tidak lepas dari almamater pondok pesantren Asshodihiyah. dia ada, agar selalu menjaga kerohaniannya. Sebagai lambang pena, diharapkan santri Asshodihiyah selalu produktif dalam mengembangkan keterampilan dan karyanya. Sebagai lambang kitab, diharapkan santri Asshodihiyah senantiasa mengingat kitab suci Al-Qur'an yang darinya kita mendapatkan segala ilmu.

## **2.2 Gambaran Umum Santri Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang**

Narasumber dalam penelitian tentang Penggunaan Youtube sebagai Media Komunikasi Online di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Online oleh Santri Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang) ini adalah santri di Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang yang terdiri dari santri mukim atau yang tinggal di pondok dan yang berada di rumah selama pandemi covid 19 serta ustadz yang mendampingi pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang beragam sehingga data dan catatan lebih bervariasi dan sudut pandang yang diberikan oleh narasumber lebih luas.

Santri yang menjadi narasumber peneliti untuk dilakukan wawancara mendalam merupakan santri yang aktif mengikuti pengajian kitab di Pondok Pesantren Asshodihiyah. Kriteria tersebut meliputi santri yang bermukim di pondok, secara langsung menjadi audiens yang berada dalam pengajian kitab dan mengetahui adanya penyiaran kajian (*live streaming*) yang dilakukan oleh admin di lapangan. Santri ini lebih mudah berkomunikasi secara langsung dengan ustadz, namun juga tidak dipungkiri bahwa santri kriteria yang pertama ini mengalami kendala dalam penyampaian informasi secara langsung oleh ustadz yang bersangkutan. Sehingga ia tetap mengakses Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan pembelajarannya melalui video yang diupload oleh admin Youtube Pondok Pesantren Assodihiyah.

Kriteria santri selanjutnya dalam penelitian ini adalah santri yang masih diakui oleh Pondok Pesantren Asshodihiyah, namun selama pandemi covid 19 berada di rumah. Di awal pandemi, pemerintah memberikan himbauan kepada seluruh pondok pesantren untuk memulangkan santrinya atau melaksanakan program kesehatan yang sangat ketat di dalam lingkungan pesantren. Pondok pesantren Asshodihiyah sendiri memberlakukan ketentuan yang tidak mengikat bagi santri untuk berada di pondok, sehingga beberapa santri yang berada di rumah juga masih terikat kegiatan mengaji yang dilakukan secara daring melalui Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah.

## **BAB III**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **3.1 Temuan Penelitian**

Peneliti akan menyampaikan data hasil wawancara mendalam (*in depth interview*) yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I, yakni “bagaimana pengalaman komunikasi digital santri yang melakukan proses pembelajaran melalui media youtube di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang?”. Data dan informasi yang didapat dari narasumber atau informan didapat melalui pesan suara (*voice note*) whatsapp mengingat adanya fenomena pandemi Covid-19 yang membatasi peneliti untuk mengambil data melalui wawancara langsung atau tatap muka di lapangan. Kemudian data tersebut juga akan dianalisis untuk melihat lebih lanjut fenomena komunikasi digital pada santri yang melakukan proses pembelajaran melalui media youtube di Pondok Pesantren Asshodiqiyah.

Analisis wawancara dilakukan dalam beberapa tahap yaitu membuat daftar pertanyaan wawancara (*instrument wawancara*), pengumpulan data (*proses wawancara*) serta analisis hasil wawancara yang dilakukan sendiri oleh penulis. Tahapan tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Membuat instrument wawancara

Instrument wawancara diperoleh melalui pengamatan fenomena yang terjadi di sekitar peneliti, mulai dari terjadinya pandemi Covid -19, pembelajaran melalui media youtube serta kejadian-kejadian yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian, peneliti tuangkan dalam

bentuk beberapa pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara mendalam dengan narasumber yang dipilih dan dianggap cukup kredibel untuk menjawab berbagai pertanyaan tersebut.

## 2. Pengumpulan data atau proses wawancara

Narasumber yang dipilih, kemudian dihubungi satu per satu melalui pesan suara (*voice note*) whatsapp untuk mengetahui ketersediaan waktu serta kesiapan dalam melakukan *in depth interview*. Penulis memberikan kurang lebih 8 pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian berjudul “Youtube dan Pengalaman Komunikasi Digital pada Proses Pembelajaran Santri di Masa Pandemi Covid-19” untuk dijawab juga melalui pesan suara oleh 3 narasumber yang terpilih. Kemudian dipindahkan ke dalam bentuk teks atau transkrip wawancara dari seluruh data dan informasi yang disampaikan narasumber.

## 3. Analisis hasil wawancara

Hasil wawancara berupa data suara yang sudah dipindahkan dalam bentuk teks tersebut dianalisis dan dinarasikan dalam bab III ini oleh peneliti.

### **3.2 Karakteristik Informan**

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah 3 orang santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah yang mengalami proses pembelajaran melalui youtube di masa pandemic Covid-19.

1. Sri Ainur Astuti

Santri Pondok Pesantren Asshodihiyah asal Demak yang mulai mondok pada tahun 2018, ia berada di rumah ketika pandemi Covid-19 tetapi masih terikat peraturan pesantren untuk mengikuti kegiatan mengaji secara daring melalui Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah.

2. Evi Nur Izzati

Santri Pondok Pesantren Asshodihiyah asal Purwodadi, mulai mondok tahun 2019, ia berada di pondok ketika pandemi Covid-19 merupakan admin media sosial instagram santri putri Asshodihiyah.

3. Afita Dini Sukmana

Santri Pondok Pesantren Asshodihiyah asal Tegal, mulai mondok tahun 2019, ia berada di pondok ketika pandemic Covid-19 dan mengikuti pembelajaran melalui online Youtube channel Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang.

4. Puji Abdul Mutholib

Santri Pondok Pesantren Asshodihiyah asal Blora, mulai mondok pada tahun 2014, berada di pondok ketika pandemi Covid-19, serta merupakan admin channel youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang.

### **3.3 Pemanfaatan Youtube sebagai Media Komunikasi Digital**

Peneliti menjabarkan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 3 informan. Semua informan merupakan santri Pondok Pesantren

Asshodiqiyah Semarang dan mengalami proses pembelajaran melalui media youtube selama pandemi Covid-19. Sebelum adanya pandemi Covid-19, para santri kurang memanfaatkan youtube sebagai sarana untuk belajar, karena kegiatan belajar seperti sorogan dan bandongan di pesantren sudah terbiasa dilakukan secara offline atau tatap muka langsung. Seperti apa yang disampaikan oleh Sri Ainur Astuti bahwa terdapat perbedaan fungsi penggunaan youtube Asshodiqiyah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, sebagai berikut:

*“Menurut saya perbedaan sebelum pandemi Covid, channel Youtube Asshodiqiyah tidak terlalu aktif di Youtube, kemudian setelah pandemi Covid 2019 ini, channel Youtube Asshodiqiyah mulai menerapkan kajian yang juga diselenggarakan atau disiarkan di channel Youtube. Sehingga kita sebagai santri di luar Asshodiqiyah atau masyarakat umum bisa ikut andil dalam belajar”.*

Pernyataan Astuti tersebut menandakan bahwa channel youtube Asshodiqiyah kurang terlalu dimanfaatkan untuk proses pembelajaran melalui fitur live streamingnya sebelum terjadinya pandemi Covid-19, tetapi menurut pemaparan Evi, youtube sebenarnya sudah digunakan di Asshodiqiyah, namun dengan tujuan yang berbeda yaitu sebagai tempat dokumentasi saja, berikut pemaparannya :

*“Kalau menurut saya, fungsi dari Youtube sebelum pandemi dan sesudah pandemi untuk mengaji pada hakikatnya sama tujuannya, tapi sebelum pandemi itu saat mengaji ditayangkan di Youtube bisa dikatakan sebagai dokumentasi kegiatan di Asshodiqiyah. Kemudian setelah pandemi karena banyaknya peraturan kemudian juga menghindari kerumunan tidak semua orang bisa menghadiri atau mengikuti ngaji tersebut oleh sebab itu adanya streaming mengaji di Youtube agar semua orang bisa mengaji tanpa harus datang ke tempatnya.”*

Fenomena pandemi Covid-19 memang cukup mengubah wajah channel youtube Asshodihiyah, dengan lebih banyaknya kegiatan mengaji yang diadakan secara streaming serta pendokumentasian kegiatan-kegiatan lainnya membuat peneliti ingin mengetahui apa sebenarnya ke arah mana dan seperti apa fungsi penggunaan youtube bagi Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang. Peneliti kemudian melakukan wawancara lebih dalam mengenai hal ini dengan santri yang juga diamanahi sebagai admin atau operator Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah yaitu Puji. Puji menyampaikan seperti apa sebenarnya fungsi youtube di Pondok Pesantren Asshodihiyah, sebagai berikut :

*“Baik, bismillahirrohmanirrohim. Pertanyaan yang pertama yaitu fungsi Youtube, fungsi Youtube di Pondok Pesantren Asshodihiyah. Yang pertama di sini saya gambarkan adalah sebuah tabung yang mana untuk menampung informasi-informasi seputar Pondok Pesantren Asshodihiyah, kemudian dikonversikan menjadi digital video maupun digital audio. Mungkin yang kedua yaitu untuk memberi informasi kepada penonton. Dan yang ketiga, sebagai media arsip kegiatan Pondok Pesantren Asshodihiyah, ya meskipun tidak semuanya dimasukkan ke dalam Youtube. Kemudian yang terakhir yaitu memberi informasi kajian-kajian kepada penonton ataupun santri baik secara live streaming atau real live atau re-upload.”*

Puji juga menyampaikan perbedaan penggunaan Youtube sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dilihat dari data statistik dan grafik yang terdapat dalam Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang.

*“Tentu banyak perbedaannya, terutama yaitu dari subscriber dan jam tayangnya sendiri. Dari analisis yang saya baca, ada peningkatan, disitu ada statistik dan grafiknya ya, disitu ada. Ya mungkin karena keaktifan yang hampir semua kajian-kajian di Pondok Pesantren Asshodihiyah ini terutama di era Covid itu hampir semua kajian itu di live streamingkan di Youtube. Mungkin kalo dulu hanya kajian-kajian tertentu yang dimasukkan ke Youtube, mungkin seperti kajiannya pak Yai, atau saat*

*sanadan kitab atau event-event ke-Asshodiqiyahan sendiri, ada perbedaan, peningkatan ada, data ada, bisa dibaca”*

Dari berbagai hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa tiap santri memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang penggunaan youtube. Ada yang melihatnya sebagai media live streaming saja, dokumentasi, bahkan lebih dari itu youtube dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan awareness masyarakat luas tentang kemampuan Pondok Pesantren bertahan melawan Covid-19.

### **3.4 Kelebihan dan Kelemahan Youtube sebagai Media Komunikasi Digital**

Youtube dianggap sebagai media komunikasi digital yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, namun salam proses komunikasi yang terjadi bisa saja terjadi noise atau gangguan-gangguan yang menghambat proses penyampaiannya, yang terdapat pada medianya seperti youtube. Peneliti mewawancarai para informan tentang kelebihan, kelemahan dan hambatan apa saja yang mereka temui dalam proses pembelajaran melalui youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah. Di samping lebih menyukai mendengarkan rekaman kajian melalui youtube, Astuti menyampaikan berbagai gangguan atau kelemahan penggunaan Youtube seperti, santri akan lebih mengantuk, malas menulis atau memaknai kitab dan hambatan-hambatan yang ada sebagai berikut :

*“Sejauh ini untuk kesulitan dalam pembelajaran di Youtube tidak ada, karena penayangan yang dilakukan jelas sekali suaranya kemudian sejauh ini hampir sama saja melalui Youtube atau secara langsung hanya saja menurut saya kesulitannya jika pembelajaran melalui Youtube dari segi karena merupakan pembelajaran kitab maka lebih mengantuk, mungkin*

*saya pribadi lebih mengantuk, itu kesulitannya, kemudian yang kedua karena pembelajarannya lewat Youtube, sehingga saya seperti ogah-ogahan untuk menulis atau memaknai di kitab, jadi hanya mendengarkan saja, jadi mungkin kurang efisien begitu.”*

Hambatan komunikasi digital juga dirasakan Astuti dalam proses pembelajaran melalui media youtube seperti mengalami kebingungan serta malu untuk bertanya melalui youtube sebagai berikut :

*“Kalau menurut saya tentunya, hambatannya misalkan mau bertanya, kalau tidak paham kemudian mau bertanya, saya merasa bingung jika harus bertanya melalui Youtube, kemudian juga hambatan lainnya mungkin malu kalau mau mengetik, kemudian juga hambatan lainnya saya rasa kalo misalkan mengaji di Youtube akan membuat kita jadi malas menulis, sehingga kurang maksimal, tapi kalau saya sendiri lebih suka mendengarkan.”*

Berbeda dengan Astuti, kendala yang dialami Evi tidak terlalu signifikan, hanya masalah signal saja yang kurang lancar.

*“Untuk sampai saat ini Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami kendala saat mengakses Youtube Asshodiqiyah, jikapun terdapat kendala, itu dari saya pribadi seperti signal saya yang kurang lancar atau sebagainya.”*

*“Untuk hambatannya saya juga belum terlalu memahami, mungkin ada beberapa kejadian, yaitu salah satunya saat streaming Youtube, signal ataupun jaringannya tidak stabil, kemudian juga saat Gus atau Asatidznya sudah rawuh, tetapi belum dimulai streamingnya ataupun santrinya telat, seperti itu mbak.”*

Dari segi teknisi atau operator live streaming youtube Asshodiqiyah, diketahui bahwa buruknya koneksi akan menghambat proses penyampaian materi kajian sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Seperti yang disampaikan Puji berikut :

*“Kalau berbicara hambatan, ya mungkin lebih tepatnya itu tolak ukurnya adalah signal ataupun koneksi. Misal saat live streaming signalnya buruk dan macet-macet saat live streaming. Mungkin itu akan mengganggu kefokusannya baik dari seorang operator maupun penonton ya. Ya mungkin*

*itu. Semakin buruknya koneksi maka akan semakin terhambatnya informasi. Ya lebih intimnya di koneksi.”*

### **3.5 Intensitas Penggunaan Youtube sebagai Media Komunikasi Digital**

Penggunaan youtube sebagai media komunikasi digital dapat dilakukan kapanpun, tidak dibatasi oleh waktu. Meskipun demikian, dibutuhkan keselarasan waktu bersama dalam proses pembelajaran. Di Pondok Pesantren Asshodihiyah, jadwal mengaji kitab melalui youtube telah ditetapkan mengikuti jadwal mengaji yang sebelumnya dilakukan secara offline. Namun, ada beberapa tambahan kitab dan sesi penayangan video dokumentasi setelah live streaming yang dapat diakses kembali, sehingga memudahkan para santri atau masyarakat luar untuk menyimak kajian.

Pembelajaran atau kajian kitab di youtube Asshodihiyah sendiri sebenarnya ditujukan untuk umum, dalam artian, sasaran dari channel ini bukan hanya santri saja yang memiliki kepentingan mengikuti kajian namun masyarakat luas pun dipersilakan untuk mengikuti kajian kitab ini. Puji menyampaikan sebagai berikut :

*“Kalau sasaran, siapapun ya, siapapun yang sudah subscribe sudah otomatis bahwa dirinya itu akan menjadi sasaran itu sendiri, maka kalau kita ingin menjadi bagian dari sasaran orang-orang baik, ya kita ikuti atau subscribe channel-channel yang baik atau channelnya orang-orang baik dan channel-channel yang mendidik. Kecuali akun Youtubanya, Youtube yang jam tayangnya itu sudah tinggi seperti Atta Halilintar atau Raffi Ahmad itu sasarannya tidak peduli siapa yang sudah subscribe maupun yang belum. Ya itu, mungkin itu sasarannya.”*

Meskipun memang sasaran utama atau yang diwajibkan mengikuti pembelajaran daring ini adalah santri Pondok Pesantren Asshodihiyah

Semarang. Karena ketika diwajibkan, maka teknis penyampaian adanya live streaming atau pengupload-an video di channel youtube harus diketahui oleh seluruh pihak yang memiliki kepentingan. Evi menyampaikan jadwal pembelajaran yang terjadi sebagai berikut:

*“Iya saya tau mengenai penayangan tersebut biasanya sesuai jadwal dengan ngaji tersebut, dan saya juga menyalakan notifikasi pemberitahuan mengenai Youtube Asshodiqiyah, sehingga saat ada penguploadan itu saya mengetahuinya.”*

*“Yang pertama saya mengetahui informasi tersebut yaitu melalui pemberitahuan di Youtube kemudian terkadang juga melalui whatsapp ataupun instagram.”*

Nada yang sama juga disampaikan oleh Astuti, sebagai berikut :

*“Off course tentunya saya tahu, karena ada jadwalnya tersendiri ya, jadwal misalkan contohnya mungkin malam kamis ngajinya apa kemudian malam rabu ngajinya apa, kemudian contohnya kalo malam jum’at tidak disiarkan ngaji karena kalau malam jum’at ada simthudduror, hanya simthudduror itu juga disiarkan di instagram, tapi mungkin kalau masyarakat luar tidak terlalu memperhatikan jadwalnya, sehingga mereka tidak tahu karena tidak dishare.”*

*“Sebenarnya tahu penayangan jadwalnya itu dari platform instagram, karena ketika mulai awal-awal itu, mulai pergantiannya ada semacam jadwalnya, lalu dishare di instagram seperti itu, kemudian kalau mungkin jadwal-jadwalnya secara tidak langsung kita tahu di Youtube kalau kita perhatikan seperti itu, misalkan apa hari ini, hari besok apa kita sudah terbiasa hafal begitu.”*

Dari pemaparan Astuti tersebut, diketahui bahwa Pondok Pesantren Asshodiqiyah juga memanfaatkan platform media lain seperti instagram dan whatsapp untuk mengeshare jadwal mengaji melalui youtube. Dari berbagai notifikasi yang muncul di berbagai platform tersebut, tentu jangkauan youtube Asshodiqiyah lebih luas lagi dalam menarik minat penonton, entah

yang mengikuti live streaming atau hanya memutar kembali video-video yang sudah diupload di channel youtube Asshodihiyah.

Puji sebagai santri yang merangkap sebagai operator youtube juga dengan selaras menyampaikan adanya integrated media sebagai berikut:

*“Ya kurang lebih, jawabannya ini sama dengan jawaban pertanyaan yang nomor 3 tadi kalau tidak salah. Jadi siapapun yang sudah subscribe nanti dengan sendirinya mendapatkan notifikasi-notifikasi dari video-video terbaru dari Youtube itu sendiri, Youtube yang sudah di subscribe. Tapi di samping itu dari kami tetap memberikan broadcasting yang berisi informasi dan link video yang akan kita tayangkan di Youtube, akan kita bagikan di berbagai group WA yang ada. Untuk mengingat pasti belum semuanya itu mengikuti atau subscribe channel Pondok Pesantren Asshodihiyah.”*

### **3.6 Content dalam Channel Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah**

Youtube Asshodihiyah sebenarnya bukan hanya dijadikan sebagai media pembelajaran saja, namun jika dilihat lebih lanjut, terdapat beberapa segmen atau tema yang dikelompokkan dalam beberapa playlist yang dibuat.

Menurut penuturan Puji :

*“Banyak ya, ada content-content kajian, kalau itu pasti ya. Kemudian ada short movie, ada juga video documenter, ada juga video profil Pondok pesantren, kemudian ada juga video seminar, ada juga film pendek, ada juga event-event ke-Asshodihiyahan dan lain-lain, banyak.”*

*“Mungkin lebih pada judul ya, bukan tema. Sorry ya. Kalau berbicara judul pasti semua video, setiap video memiliki judul yang berbeda-beda. Seperti halnya satu kitab. Satu kitab pasti memiliki bab-bab yang berbeda, pasal-pasal yang berbeda. Mungkin itu. Tapi yang pada intinya untuk memperkuat kesinambungan sanad antara guru dan murid yang mungkin ada yang ketinggalan saat mengaji bisa menambal dengan mengakses ulang di youtube pondok pesantren Asshodihiyah ini.”*

Penyampaian Puji di atas selaras dengan apa yang disampaikan Evi :

*“Kurang lebih di Youtube Asshodihiyah itu mengenai mengaji online, kemudian juga kegiatan atau event yang ada di Asshodihiyah terdapat juga tentang pengenalan profil dan sebagainya.”*

Content yang ada menunjukkan bahwa seperti instansi pendidikan pada umumnya, meskipun lebih seringnya pendidikan yang diberikan kepada santri adalah pengajian kitab, namun Pondok Pesantren Asshodihiyah juga memfasilitasi pendidikan dengan bentuk lain melalui youtube seperti diadakannya seminar online dan event-event di dalam Asshodihiyah yang distreamingkan agar santri memiliki wawasan yang lebih luas serta santri yang berada di rumah tetap mengikuti perkembangan Pondok Pesantren Asshodihiyah meski adanya pembatasan kegiatan di luar ruangan selama pandemi covid-19 ini.

Tema atau segmen yang berkaitan dengan content yang ada dalam Youtube Asshodihiyah juga peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Astuti, sebagai berikut :

*“Tema atau segmen yang ada di channel Youtube Asshodihiyah itu biasanya mengaji, berbeda-beda tentunya temanya, jadi ada yang mengaji dengan Mbah Yai-nya, kemudian ada yang mengaji bandongan dan ada yang mengaji khusus bagi pelajar atau mahasiswa kelas ulya, kemudian biasanya, setahu saya, mengaji dengan Mbah Yai biasanya hari Senin dan Kamis kalau tidak salah, setelah dzuhur. Kitabnya itu seperti tafsir begitu, setahu saya ada juga mengaji bandongan. Mengaji bandongan ini ada 4 ustadz dengan kitab yang berbeda. Malam Sabtu kalau tidak salah mengaji bandongannya risalatul muawanah, kemudian malam selasa, targhib wa tarhib, kemudian malam Rabu itu Min.. apa ya saya lupa kitabnya, pokoknya mengajinya malam Rabu, kemudian ada yang malam Kamis itu Akhlaqul Mukminin, kemudian biasanya malam Jum’at itu kalau seingat saya jarang di post, tentang apa jarang di post simthuddurornya di Youtube, karena saya biasanya mendengarkan yang versi rekamannya bukan siaran langsungnya, hanya saja kalau di instagram ada siaran langsungnya, ada livenya simthudduror. Kemudian ada lagi mengaji setelah maghrib kalau tidak salah untuk pelajar seperti begitu.”*

Pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Asshodiqiyah digerakkan secara harmonis dari berbagai civitas yang ada dalam pondok. Beberapa ustadz serta Kyai atau pengasuh pondok sendiri terjun langsung dalam proses penyampaian ilmu setiap hari Senin dan Kamis bakda dzuhur. Mengingat ada 2 tingkatan pendidikan yang dikelompokkan dalam santri mahasiswa dan santri pelajar, segmen kajian di Youtube Asshodiqiyah tentu beragam. Dapat dilihat pula dari beberapa kitab yang disampaikan seperti tafsir kemudian jadwal di malam Sabtu pengajian kitab Risalatul Muawwanah, di malam Selasa kitab Targhib wa Tarhib, di malam Kamis Akhlaqul Mukminin yang diikuti oleh santri mahasiswa. Sedangkan untuk pelajar yaitu pengajian bakda maghrib serta pengajian maulid simthudduror di malam Jum'at disiarkan melalui media instagram, namun tetap diupload di youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah berbentuk video dokumentasi.

### **3.7 Pengalaman Komunikasi Santri Menggunakan Media Digital**

Komunikasi virtual atau komunikasi secara online merupakan cara berkomunikasi dimana dalam penyampaian pesan dilakukan melalui cyberspace atau dunia maya. Begitu pula dalam proses pembelajaran santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang melalui media digital Youtube.

Seperti yang disampaikan oleh saudari Evi, sebagai berikut:

*“Ketika melaksanakan pembelajaran atau kajian secara online saya tidak dapat melaksanakan adab – adab secara menyeluruh, untuk memakai jilbab dan berpakaian sopan masih saya laksanakan akan tetapi seperti sikap duduk masih belum atau masih kurang bahkan terkadang masih mendengarkan sambil berbaring atau yang lain”.*

Sedangkan menurut Sri Ainur Astutik adalah sebagai berikut:

*“Untuk adab-adabnya kemungkinan kurang saya perhatikan karena pertama, untuk adab menuntut ilmu biasanya memakai kerudung atau menutup atau berpakaian rapi. Kemudian mendengarkan tanpa disela-sela aktifitas lain. Tapi dalam prakteknya jarang saya lakukan, biasanya pembelajarannya melalui youtube, saya lebih cenderung santai sambil tiduran dan melakukan aktifitas lain.”*

Menurut informan Afita Dini Sukmana, adalah sebagai berikut:

*”Jadi untuk adab-adab dalam pembelajaran yang bersifat online ini mungkin kurang ya, karena dari saya sendiri karena tidak langsung berhadapan dengan ustadz atau ustadzahnya sehingga untuk adab-adabnya dalam majelis ilmu ini kurang saya perhatikan, mungkin untuk kedepannya saya akan memperhatikan adab-adab dalam majelis ilmu meskipun pembelajarannya bersifat online.”*

Dari pernyataan ketiga informan tersebut menandakan bahwa ketika melakukan komunikasi online kurangnya pelaksanaan adab – adab dalam majelis ilmu sehingga kurangnya pengalaman belajar yang didapat para santri dan kurangnya komunikasi secara dua arah apabila melalui channel Youtube. Namun untuk kualitas suara dan gambar secara keseluruhan sudah dapat diterima oleh santri di Pondok Pesantren Asshodiqiyah.

Dalam pembelajaran santri dengan komunikasi secara online maka kegiatan komunikasi antar santri pun juga dilaksanakan secara online sehingga para santri juga dapat melaksanakan interaksi dengan santri lain dengan baik. Menurut Evi Nur Izzati dalam interaksi sesama santri:

*“Menurut saya pribadi, saya cukup agak kesulitan saat berinteraksi secara daring karena itu juga, karena dalam berinteraksinya terbatas. Mungkin saling menginfokan apabila terdapat pembelajaran berlangsung secara daring melalui WA atau sebagainya begitu. Selebihnya saat pembelajaranpun mengikuti sesuai prosedur”*

Informan Afita Dini Sukmana mengatakan bahwa Untuk interaksi sesama santri dalam pembelajaran daring itu biasanya dilakukan melalui chatting via whatsapp jadi semua komunikasi atau interaksi dengan santri itu melalui group whatsapp atau juga jika memungkinkan itu bisa bertemu secara langsung.

Berdasarkan pernyataan Informan Afita, ketika tidak ada pembelajaran dengan ustadz/ustadzah kegiatan di Pondok Pesantren maka para santri dapat berdiskusi untuk membahas materi/poin – poin yang dirasa perlu untuk didiskusikan.

Dalam pembelajaran secara online antara santri dengan ustadz/ustadzah menurut Evi Nur Izzati:

*“Saat pembelajaran daring seperti biasa kita menyimak penyampaian materi yang disampaikan oleh Ustadz maupun Ustadzah, apabila terdapat poin-poin penting kita mencatatnya”.*

Sedangkan menurut Afita:

*“Untuk interaksi dengan ustadz dalam pembelajaran daring ini biasanya dikoordinasikan atau dikoordinir oleh ketua dari masing-masing penanggung jawab. Jadi untuk interaksi dengan ustadznya itu tidak semua santri berinteraksi dengan semua ustadz jadi hanya salah satu santri saja yang menghubungi atau memberitahukan kepada ustadz tersebut untuk memberikan pembelajaran secara daring.”*

Berdasarkan pernyataan para informan untuk interaksi dengan ustadz/ustadzah yang dapat berinteraksi hanya beberapa santri atau perwakilan saja sehingga masih kurang dalam komunikasi secara online antara santri dengan ustadz/ustadzah namun apabila ada hal/materi yang akan ditanyakan kepada ustadz/ustadzah maka dapat ditanyakan secara langsung.

Ketika para santri menggunakan media digital dalam komunikasi saat pembelajaran online dengan ustadz/ustadzah diharapkan adanya *feed back* atau timbal balik antara para santri dengan ustadzah. Menurut Evi:

*“Alhamdulillah saat saya bertanya itu pasti ada respon dari ustadz maupun Ustadzah. Jadi ada timbal baliknya”.*

Menurut Sri Ainur Astutik, bahwa kalau *feedback* atau timbal baliknya mungkin ketika bertanya tu apa ya dijawab via komentar di youtube atau kalau engga misalkan kurang paham ada group nya mungkin bisa bertanya di group.

Sedangkan menurut Afita, *“Jadi untuk feedback yang diberikan oleh ustadz biasanya langsung dijelaskan atau dijawab pada saat pembelajaran daring tersebut”.*

Dari ketiga informan terlihat bahwa adanya *feedback* antara ustadz atau ustadzah dengan para santri. Dibuktikan dengan adanya grup chat antara ustadz atau ustadzah dengan santri dan apabila ada pertanyaan dari santri akan dijawab oleh ustadz atau ustadzah.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian dan menganalisis menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Youtube dan Pengalaman Komunikasi Digital pada Proses Pembelajaran Santri di Masa Pandemi Covid-19”. Teori yang digunakan antara lain : teori fenomenologi, teori new media dan teori dependency media. Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui *in depth interview* atau wawancara mendalam yang dilakukan melalui *Voice Note* atau pesan suara, dengan beberapa santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang.

### **4.1 Youtube sebagai New Media**

Youtube termasuk dalam komponen *new media* atau media baru. *New media* merupakan bentuk yang canggih antara teknologi media dan telekomunikasi, dimana memiliki perbedaan dengan media-media dahulu atau media tradisional. Kunci utamanya adalah dalam karakteristik digital, konvergensi, interaktivitas dan jaringan. Tidak sekadar media digital, new media dikategorikan sebagai perkembangan dari media digital yang unik dan membuat bentuk baru dari media tradisional yang lebih interaktif dengan kemampuan mengadopsi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Flew, 2005:3-4).

Youtube semakin mengikuti perkembangan media digital dengan menambahkan fitur live streaming dan live chatting yang lebih interaktif

daripada fitur sebelumnya yaitu kolom komentar saja. Adaptasi yang dilakukan Youtube berdampak baik bagi institusi pendidikan seperti Pondok Pesantren untuk melakukan pembelajarannya di era pandemi Covid 19. Beberapa aspek penggunaan Youtube sebagai new media di Pondok Pesantren Asshodiqiyah meliputi beberapa hal yaitu aspek informasi, menginformasikan pengajian-pengajian dan kegiatan atau acara yang terjadi Pondok Pesantren Asshodiqiyah, seperti Pengajian Kitab oleh Kyai Shodiq Hamzah setiap hari Senin dan Kamis, pengajian bandongan kitab oleh beberapa ustadz yaitu Gus Shidqon Prabowo, Gus Zamzami 'Urif dan Ustadz Burhan Ali Setiawan, serta kegiatan pembelajaran madrasah diniyyah mahasiswa dan pelajar.

Fungsi atau penggunaan Youtube sebagai New media juga meliputi aspek identitas. Youtube digunakan untuk mendeskripsikan identitas institusi dalam hal ini Pondok Pesantren Asshodiqiyah. Melalui video profil pesantren yang diupload, dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Asshodiqiyah memiliki beberapa pilihan jenjang pendidikan seperti SDIT, SMPIT, MTs, MA dan SMK yang semua pelajar harus menjadi santri yang tinggal di dalam Pesantren dan mengikuti peraturan Pesantren.

Aspek selanjutnya adalah Integrasi. Youtube dapat berintegrasi dengan media lainnya seperti instagram dan whatsapp, dari admin Youtube menyampaikan link ke media instagram atau whatsapp yang ditautkan ke channel Youtube ketika terdapat kajian ataupun kegiatan yang dilive streamingkan atau diupload. Selain itu pula, integrasi ini merupakan salah

satu ciri khas new media yang dapat menjangkau lebih luas khalayak atau penonton media yang digunakan, dalam hal ini youtube. Jangkauan yang semakin jauh, membentuk jaringan yang merupakan kekuatan dari new media itu sendiri.

Youtube sebagai new media juga meliputi aspek interaksi sosial, dalam hal ini pembelajaran melalui daring merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dilakukan di Asshodiqiyah, ustadz menyampaikan ilmunya melalui pembelajaran daring serta pertanyaan penonton yang dapat dituliskan melalui fitur live chatting dan kolom komentar merupakan salah satu keunggulan Youtube sebagai new media yang berhasil menyelesaikan masalah pembelajaran di era pandemi Covid-19. Berbeda dengan beberapa media yang hanya bisa melakukan live streaming saja, atau recording audio saja, di Youtube semua kegiatan pembelajaran dari mulai proses awal kelas hingga selesai dapat dilive streamingkan, disimpan, diedit dan diupload kembali sebagai arsip data pembelajaran di Pesantren Asshodiqiyah.

Lembaga atau institusi islam seperti Pondok Pesantren Asshodiqiyah memiliki peran sosial, hal ini perlu disampaikan kepada khalayak melalui media yang dipilih dan dimanage agar sesuai dengan citra institusi tersebut. Youtube dapat dijadikan sebagai alat untuk peran sosial ini, karena sebagai new media Youtube dapat menampilkan ciri khas Pondok Pesantren yang disesuaikan antara kenyataan dengan digital, sehingga tetap terjaga maruah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang dapat mengikuti perkembangan zaman.

Youtube sebagai new media juga memiliki aspek entertainment atau hiburan yang disampaikan melalui virtual. Dalam channel Youtube Asshodihiyah terdapat segmen “pangkalan guyon” dan event-event yang berisi entertainment. Event seperti Hari lahir Asshodihiyah dan Pekan Ta’aruf Santri Asshodihiyah berisi berbagai sajian bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh santri. Hal ini dapat dinikmati oleh khalayak luas untuk mengetahui bahwa bakat dan kemampuan seni juga diolah di dalam Pondok Pesantren Asshodihiyah bukan hanya belajar dan mengaji kitab saja.

#### **4.2 Proses Pembelajaran di Era Pandemi dan Teori Ketergantungan Media**

Menurut Mc.Luhan sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2003; 224) menyatakan bahwa media massa adalah perpanjangan panca indera. Dengan media massa akan diperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dilihat dan dikunjungi secara langsung. Dunia ini terlalu luas untuk dimasuki semuanya, akan tetapi media massa datang menyampaikan informasi tentang lingkungan sosial dan politik, televisi telah dapat menyampaikan informasi yang jauh dari jangkauan alat indera manusia. Namun channel Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah merupakan alat perpanjangan panca indera dari Pondok Pesantren Asshodihiyah itu sendiri. Penyampaian informasi dapat dilakukan secara luas dan menjangkau publik internal maupun eksternal dari institusi tersebut.

Teori Ketergantungan Media (*Dependency Media*) ingin menunjukkan bahwa dalam arus perputaran informasi orang sangat bergantung pada media

untuk berkomunikasi, hal ini terjadi dalam masyarakat modern yang lebih kompleks dan pengalaman langsung untuk informasi, terbatas. (Ball-Rokeach, 1985). Ini menunjukkan dampak pesan media terhadap persepsi pemirsa adalah fungsi dari bagaimana khalayak mengandalkan media massa sebagai sumber kepuasan tujuan. Namun, hubungan ini bervariasi sesuai kestabilannya institusi sosial dan tersedianya informasi media (Ball-Rokeach, 1976; BallRokeach, 1985; Lowrey, 2004).

Ketergantungan ini juga disebabkan adanya pandemi Covid-19, media untuk berkomunikasi sangat dibutuhkan demi terjaganya diri dari virus Covid-19. Pembatasan pertemuan, pelarangan berkumpul dalam jumlah yang besar seperti kegiatan belajar-mengajar di Pondok tentu membuat penyampaian informasi sangat terbatas. Media digital seperti Youtube dijadikan andalan karena dapat dengan mudah diakses melalui telepon genggam maupun perangkat keras lainnya yang tersambung dengan internet. Tujuannya agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung meski terbatas jarak. Pondok Pesantren Asshodiqiyahpun menyediakan kebutuhan pembelajaran daring ini dengan sebaik-baiknya, seperti yang dapat dilihat dalam youtube channel Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang.

Teori ketergantungan media memprediksi bahwa seseorang bergantung pada informasi media untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan mencapai tujuan tertentu, seperti menggunakan teori kegunaan dan gratifikasi (*uses & gratification*). Tetapi seseorang tidak bergantung pada semua media yang sama. Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat ketergantungan

media. Pertama, Anda akan menjadi lebih bergantung pada media yang lebih memenuhi kebutuhan Anda daripada media yang hanya menyediakan sebagian kecil dari kebutuhan Anda. Sumber ketergantungan kedua adalah stabilitas sosial. Ketika perubahan sosial dan konflik kelembagaan tinggi, bencana alam meningkatkan ketergantungan pada media. Di saat seperti ini ketergantungan Anda pada media informasi akan meningkat. Di lain waktu, dalam keadaan yang lebih stabil ketergantungan Anda pada media dapat dikurangi. Kebutuhan seseorang tidak selalu bersifat pribadi tetapi dapat dibentuk oleh budaya atau kondisi sosial.

Dalam hal ini Youtube bisa saja menjadi media yang lebih banyak memenuhi kebutuhan Pondok Pesantren Asshodiqiyah untuk tetap menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan para santri, sebab kegiatan pembelajaran sehari-hari di masa pandemic Covid-19 yang terjadwal dan distreamingkan melalui media Youtube yang sudah menjadi media pilihan Pondok Pesantren untuk menjalankan program pembelajaran daring. Tanpa mengakses channel Youtube, tentu santri akan tertinggal materi yang disampaikan para ustadz dan berdampak pada ketidakmampuan menjawab pertanyaan ketika ujian madrasah berlangsung di kemudian hari. Dengan fitur yang dimiliki youtube juga yaitu, video-video yang diupload dapat diputar kembali kapanpun dan dimanapun, membuat santri tetap membutuhkan youtube untuk mengejar ketertinggalannya dalam kegiatan pembelajaran daring, begitu pula video-video di Youtubepun bisa didownload. Dari

berbagai fitur itulah, Youtube dianggap dapat memenuhi kebutuhan santri dan ketergantungan media yang terbentuk karena kondisi sosial.

#### **4.3 Analisis Pengalaman Komunikasi Digital dengan Teori Fenomenologi**

Teori fenomenologis digunakan dalam penelitian ini untuk memahami makna subjektif yang berkelanjutan dari individu. Fenomenologi menjelaskan makna berdasarkan pengalaman hidup sadar seseorang atau pengalaman beberapa individu mengenai konsep atau fenomena dalam kehidupannya. Dalam hal ini pengalaman yang akan peneliti analisis adalah pengalaman komunikasi digital para santri di Pondok Pesantren Asshodiqiyah pada proses pembelajaran melalui media Youtube. Pengalaman komunikasi digital secara sadar dilakukan oleh para santri seiring perkembangan zaman dan terjadinya pandemic Covid-19.

Dari berbagai segi pertanyaan yang disampaikan peneliti meliputi beberapa aspek dijawab berdasarkan pandangan dari masing-masing informan. Riset fenomenologis berasumsi bahwa kreativitas, kehendak bebas, dan sikap subjektif lainnya terdapat dalam diri setiap manusia. Husserls, tokoh fenomenologi, menjelaskan bahwa dunia yang subjektif dan relatif ini karena subjek membuat dunianya sendiri berdasarkan pandangannya yang subjektif dan berbeda dengan subjek lainnya (Basrowi & Sukidin, 2002; Nurtyasrini & Hafiar, 2016). Lebih lanjut, Alfred Schutz menjelaskan bahwa fenomenologi adalah upaya memahami tindakan, ucapan, dan interaksi yang menjadi syarat keberadaan sosial (Finlay, 2013; Goldthorpe, 1971).

Aspek aspek tersebut adalah tanggapan, reaksi dan relasi/hubungan. Dari beberapa pertanyaan, disampaikan oleh 3 informan yang merupakan santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah dengan cara menanggapi, bereaksi dan menjelaskan relasi secara berbeda-beda. Setiap individu mungkin memiliki pengalaman yang sama, namun setiap individu memaknai pengalamannya berbeda-beda. Pengalaman satu orang dengan orang yang lain berbeda maknanya. Pemaknaan seseorang terhadap pengalaman menjadikannya bagian dari kesadaran. Tindakan atau perilaku individu muncul karena adanya kesadaran dan pemaknaan terhadap pengalamannya. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Alfred Schutz, perilaku adalah buah dari pengalaman sadar yang didapatkan dari aktivitas yang bermakna atau dimaknai (Finlay, 2013; Goldthorpe, 1971). Pengalaman dan perilaku adalah satu kesatuan di antara subjek dan objek yang memiliki kontinuitas (Kuswarno, 2009; Utami, 2016).

Pengalaman komunikasi yang diteliti merupakan pengalaman komunikasi digital melalui media youtube. Keefektifan media youtube ini juga dapat diketahui dari kualitas suara dan gambar pada masing-masing perangkat individu yang mengakses. Noise seperti ketidakstabilan jaringan dan kuota yang menipis menjadi alasan informan menyatakan Youtube tepat atau tidaknya dijadikan media komunikasi digital pada proses pembelajaran daring. Aspek tanggapan yang diberikan, 2 informan menyampaikan bahwa Youtube cukup efektif dijadikan media komunikasi massa yaitu pembelajaran daring, namun 1 informan (Afita) menyatakan kurang tepat dan

merekomendasikan media lain untuk kegiatan pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi Zoom.

Pernyataan informan Afita untuk memilih menggunakan media selain Youtube selaras dengan aspek yang kedua yaitu reaksi, ketiga informan menyampaikan tidak cukup memperhatikan adab-adab yang dilakukan dalam majelis atau pembelajaran online, dapat dikatakan bahwa ini termasuk kelemahan media youtube sendiri sebagai media komunikasi online. Sikap yang ditunjukkan dari komunikan yaitu santri kepada komunikator yaitu ustadz tidak dapat dibernarkan ketika bertatap muka langsung. Itulah mengapa, jika dalam aspek reaksi ini, fenomena pembelajaran melalui media digital masih perlu banyak perbaikan.

Adapun aspek yang ketiga yaitu relasi/hubungan, para informan menyampaikan Youtube tidak cukup efektif digunakan sebagai media komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri maupun dari santri ke santri, meskipun sebenarnya dapat dilakukan melalui fitur *live chatting* maupun *live streaming*, terdapat hambatan atau *noise* yang terjadi pada proses komunikasi digital ini berupa emosi yang timbul seperti rasa malu dan ketakutan. Maka dari itu proses komunikasi interpersonal dilakukan melalui media lain yaitu *group Whatsapp* kelas yang langsung mendapatkan *feedback* atau timbal balik dari ustadz maupun santri yang berkomunikasi tersebut. Pertanyaan juga dapat disampaikan melalui koordinator kelas atau admin Youtube untuk disampaikan kepada ustadz dalam proses pembelajaran

daring, namun terjadi *noise* lainnya pada proses komunikasi tersebut yaitu *pending*/tertundanya pesan yang disampaikan dan *feedback* yang diberikan.

Menyoal pengalaman komunikasi bahwa aktivitas komunikasi di suatu lingkungan memunculkan pengalaman komunikasi. Hal yang paling sentral dan penting untuk keberlangsungan hidup individu dan jalinan antar individu adalah komunikasi (Nurtyasrini & Hafiar, 2016). Komunikasi adalah proses yang tidak linear karenanya di antara orang yang berinteraksi komunikasi dapat berubah-ubah (West & Turner, 2010). Pengalaman yang dimiliki individu berawal dari peristiwa yang dialaminya secara sadar. Pengalaman yang didapatkan tersebut berisi suatu informasi atau pesan yang kemudian diolah menjadi pengetahuan tambahan bagi individu. Pengalaman komunikasi individu ada dari peristiwa yang mengandung unsur komunikasi, dan akan diingat oleh individu serta memiliki dampak tertentu ketika pengalaman itu dianggap penting atau khusus (Nurtyasrini & Hafiar, 2016).

Dengan teori fenomenologi, peneliti memandang subjek penelitian memiliki makna untuk dirinya sendiri yang saling berkesinambungan satu sama lain di setiap pengalaman yang dialaminya atau dirasakan (Hakim et al., 2017; Muzzetto, 2006; Nurtyasrini & Hafiar, 2016; Trujillo, 2018). Makna tersebut berhubungan dengan bagian-bagian yang dirasakan oleh masing-masing individu atau aktor sosial dalam tindakan-tindakan yang dilakukannya (Aldira, 2020; Muzzetto, 2006). Makna tersebut saling berkesinambungan satu sama lain di setiap pengalaman yang dialaminya atau dirasakan (Hakim et al., 2017; Muzzetto, 2006; Nurtyasrini & Hafiar, 2016). Fenomenologi

berupaya menjelaskan pengalaman seorang individu dan pemaknaan individu atas apa yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya (Mulyana, 2006),

Cara individu membangun makna bergantung pada pengalaman komunikasi individu masing-masing. Proses komunikasi antar individu yang erat kaitannya dengan berbagi makna berupa simbol-simbol atau pesan akan menghasilkan pengalaman komunikasi (Hafiar, 2012; Nurtyasrini & Hafiar, 2016). Dalam hal ini, terdapat beberapa pengalaman komunikasi digital yang disampaikan oleh para informan yang masing-masing cukup bermakna mengenai pembelajaran daring. Selain enjoy, menyenangkan, dapat dilakukan dengan santai dan dapat menekan penularan Covid-19 melalui jaga jarak yang telah dilakukan juga membawa pengalaman duka dari para santri yaitu harus merogoh kocek yang lebih dalam untuk kuota serta terkendala jaringan yang tidak stabil, namun yang paling dirasakan pengalaman duka selama pembelajaran online di masa pandemic Covid-19 adalah kerinduan pada majelis offline atau pembelajaran secara tatap muka yang dapat berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan asatidz di Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Komunikasi dapat dilakukan melalui media digital. Begitu pula di masa pandemi Covid-19, manusia mengalami ketergantungan pada media digital untuk melakukan komunikasi. Youtube merupakan *new media* yang dijadikan pilihan untuk kegiatan berkomunikasi skala besar seperti pembelajaran online (dalam jaringan) oleh santri. Fenomena Covid-19 membawa pengalaman komunikasi yang baru bagi para santri yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Youtube sebagai media baru masih memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya sebagai media komunikasi digital di masa pandemi Covid-19 tergantung pemakaian setiap usernya, meskipun fitur-fitur yang dimiliki sudah sangat mendukung proses komunikasi massa maupun interpersonal seperti *live streaming, live chatting, arsip video, integrasi media* dan *download*.
2. Ketergantungan media dirasakan oleh institusi Pesantren dan para santri karena faktor bencana alam skala besar atau pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan berkomunikasi melalui media digital termasuk kegiatan pembelajaran yang harus diberikan Pesantren kepada santri.
3. Setiap santri mungkin memiliki pengalaman belajar online yang sama, tetapi setiap santri tentu memaknai pengalaman komunikasi digitalnya

secara berbeda. Pengalaman satu orang dengan orang lain memiliki makna yang berbeda, begitu pula suka duka dan aspek yang mempengaruhinya dalam berkomunikasi digital yaitu tanggapan, reaksi dan relasi.

## **5.2 Saran**

Seiring perkembangan zaman, media digital juga akan ikut berkembang dan memperbaharui setiap fitur dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Terlebih ketika terjadi bencana alam maupun pandemic, kebutuhan manusia untuk berkomunikasi juga akan bergantung pada media digital. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Institusi, Pesantren dan sejenisnya, pemilihan media digital untuk berkomunikasi disesuaikan dengan tujuan dan keadaan bersama antara Institusi dan publik, tidak ada salahnya melakukan integrasi media seperti pembelajaran melalui Zoom namun juga diarsipkan di Youtube demi terjadinya proses komunikasi yang efektif meliputi komunikasi massa dan komunikasi interpersonal.
2. Untuk santri, adab-adab dalam majlis harus lebih diperhatikan meskipun pembelajaran bersifat online, karena keberkahan ilmu juga dapat dipengaruhi dari adab-adab yang dilakukan dalam majlis, seperti menutup aurat, bersungguh-sungguh memperhatikan ustadz, membawa kitab dan ikut memaknainya serta berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

3. Untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa atau lebih lanjut mengenai studi fenomenologi, Youtube dan pengalaman komunikasi, dapat menggunakan objek yang berbeda, teori serta metode yang lebih menarik atau mengkombinasikan penelitian seperti apa yang diinginkan hingga penelitian yang dilaksanakan dapat terselesaikan dan bermanfaat bagi bidang studi Ilmu Komunikasi maupun yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Riset :

Aisa, Aulia dan Lisvita, Linta. 2020. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Komunikasi digital Masa Covid-19. *Journal of Education and Management Studies Vol. 3, No. 4, Agustus 2020 Hal. 47-52.*

Ardial, Haji. 2014. Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan ke-14. Jakarta: Rineka Cipta

Kamhar, Muhammad Yusi dan Lestari, Erma. 2019. Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Komunikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Inteligensi Vol 1 No.2, Juni 2019.*

Prianti, Desi Dwi. 2011. Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua-Anak terhadap Pemahaman Anak pada Norma-Norma Perilaku (Kasus pada Anak Penyandang Autisme). *Jurnal Ilmu Komunikasi Makna, Vol 2 No.1, Pebruari 2011.*

Pujileksono, Sugeng (2015). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang : Intrans Publishing.

Salim, Agus, 2001. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, Yogyakarta : PT. Tiara Kencana)

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmono, Filosa Gita dkk. (2021). Komunikasi Media dalam Pusaran Covid-19 Kritik, Tantangan dan Solusi. Malang : Intrans Publishing.

**Wawancara :**

Afita Dini Sukmana (24) santri putri Pondok Pesantren Asshodiqiyah pada hari Senin tanggal 27 Desember 2021 pukul 10.36 WIB melalui voice note whatsapp.

Evi Nur Izzati (20) santri putri sekaligus admin media sosial Instagram @Santriputi\_asshodiqiyah Pondok Pesantren Asshodiqiyah pada hari Sabtu tanggal 11 Desember 2021 pukul 10.54 WIB melalui voice note whatsapp.

Sri Ainur Astutik (23) santri putri Pondok Pesantren Asshodiqiyah pada hari Sabtu tanggal 11 Desember 2021 pukul 11.30 WIB melalui voice note whatsapp.

Puji Abdul Mutholib (25) santri putra sekaligus admin channel Youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah pada hari Sabtu tanggal 11 Desember 2021 pukul 13.31 WIB melalui voice note whatsapp.

**Web :**

<https://en.wikipedia.org/wiki/YouTube> Diakses pada tanggal 10 Januari 2021 Pukul 23.51 WIB.

<https://psb.asshodiqiyah.id/profil> (diakses pada hari Senin tanggal 22 November 2021)

## LAMPIRAN

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

#### A. NARASUMBER 1

- Nama : Evi Nur Izzati
- Angkatan : 2019
- Asal : Grobogan
- Usia : 20 Tahun
- Hasil wawancara

Q: Apakah anda tau perbedaan fungsi Youtube Asshodihiyah sebelum adanya pandemi Covid-19 dan sesudah adanya Covid-19?

A: Kalau menurut saya, ee fungsi dari Youtube sebelum pandemi dan sesudah pandemi untuk mengaji itu pada hakikatnya sama tujuannya, tapi sebelum pandemi itu ee saat mengaji ditayangkan di Youtube itu bisa dikatakan sebagai dokumentasi kegiatan di Asshodihiyah. Kemudian setelah pandemi karena banyaknya peraturan kemudian juga menghindari kerumunan tidak semua orang bisa menghadiri atau mengikuti ngaji tersebut oleh sebab itu adanya streaming mengaji di Youtube agar semua orang bisa mengaji tanpa harus datang ke tempatnya.

Q: Apa saja yang dapat diakses di Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah?

A :Yang dapat diakses dalam Youtube Asshodihiyah tu cukup beragam dan banyak, salah satunya itu ditayangkan di Youtube, kemudian juga ada seperti seminar-seminar, ee ngaji bandongan, ngaji senin kamis itu juga ditayangkan di Youtube.

Q : Sebagai santri Pondok Pesantren Asshodihiyah, apakah anda tahu kapan penayangan pengajian di Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah?

A: Iya saya tau mengenai penayangan tersebut biasanya sesuai jadwal dengan ee ngaji tersebut, dan saya juga menyalakan notifikasi pemberitahuan mengenai Youtube Asshodihiyah, sehingga eee saat ada penguploadan itu saya mengetahuinya.

Q : Darimana saja anda mengetahui informasi penayangan pengajian di Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah.

A: Yang pertama saya mengetahui informasi tersebut yaitu melalui pemberitahuan di Youtube kemudian terkadang juga melalui whatsapp ataupun instagram.

Q : Apa saja tema atau segmen yang ada di Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah?

A: Kurang lebih di Youtube Asshodihiyah itu ee mengenai mengaji online, kemudian juga kegiatan atau event yang ada di Asshodihiyah ee terdapat juga tentang pengenalan profil dan sebagainya.

Q: Kesulitan apa saja yang anda alami sebagai santri dalam penggunaan Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah?

A: Untuk sampai saat ini Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami kendala saat mengakses Youtube Asshodihiyah, jikapun terdapat ee kendala itu dari saya pribadi seperti signal saya yang kurang lancar atau sebagainya.

Q : Apa saja manfaat penggunaan Youtube bagi anda sebagai santri Pondok Pesantren Asshodihiyah?

A: Kalau menurut saya pribadi, manfaat dari Youtube Asshodihiyah ini cukup banyak. Salah satunya yang sangat berpengaruh yakni semisal saya ee pada minggu kemarin tidak berangkat ngaji atau kemarin tu tidak berangkat ngaji, kemudian saya ingin ee menambal kitab ataupun sebagainya, saya tinggal mengakses Youtube tersebut. Jadi ee Youtube Asshodihiyah ini bisa digunakan kapanpun dan dimanapun saat saya membutuhkan. Selain itu juga seperti kan terkadang juga terdapat kegiatan-kegiatan aa ataupun event Ashhodihiyah yang ditampilkan juga di Youtube. Nah terkadang saya juga ingin menonton bagaimana runtutan acara tersebut, saya juga ee tinggal menonton Youtube Asshodihiyah tersebut, gitu.

Q : Apa saja hambatan yang dirasakan dalam berkomunikasi melalui media Youtube Asshodihiyah antara santri dengan asatidz?

A : Untuk hambatannya ee saya juga belum terlalu memahami, mungkin ada beberapa kejadian, yaitu salah satunya saat streaming Youtube, signal ataupun jaringannya itu tidak stabil, kemudian juga

saat ee Gus atau Asatidznya sudah rawuh, tetapi belum dimulai streamingnya ataupun santrinya telat, seperti itu mbak.

Q : Apakah anda melaksanakan Adab-Adab dalam majelis ilmu meskipun pembelajaran bersifat Online?

A : Untuk Adab-adab nya justru saya tidak melakukan dengan menyeluruh, untuk memakai jilbab atau berpakaian sopan itu masih saya laksanakan tetapi untuk seperti duduk ataupun bagaimana kurang saya terapkan kadang saya mendengarkan sambil berbaring dan sebagainya

Q: apakah suara dan gambar dapat diterima dengan jelas serta materi yang diberikan oleh Ustadz dapat dipahami?

A : Menurut saya sampai sejauh saat saya streaming di youtube asshodiqiyah itu suara yang ditampilkan cukup jelas dan gambar cukup baik

Q: Bagaimana cara anda berinteraksi dengan sesama santri dalam pembelajaran daring?

A: Menurut saya pribadi, saya cukup agak kesulitan saat berinteraksi secara daring karena itu juga.. Eee.. karena dalam berinteraksinya terbatas. Mungkin saling menginfokan apabila terdapat pembelajaran berlangsung secara daring melalui WA atau sebagainya gitu. Selebihnya saat pembelajaranpun mengikuti sesuai prosedur

.Q : Bagaimana cara anda berinteraksi dengan Ustadz dalam pembelajaran daring?

A : Saat pembelajaran daring seperti biasa kita menyimak Eee.. penyampaian materi yang disampaikan oleh Ustadz maupun Ustadzah, apabila terdapat poin-poin penting kita mencatatnya

.Q : Apakah terdapat feedback atau timbal balik yang diberikan Ustadz ketika anda bertanya pada media tersebut?

A : Alhamdulillah saat saya bertanya itu pasti ada respon dari ustadz maupun Ustadzah. Jadi ada timbal baliknya

.Q : Apa pengalaman baru yang anda dapatkan dan ceritakan suka duka anda dari kegiatan pembelajaran melalui media youtube?

A : Sebenarnya saya cukup jarang. Bisa dikatakan jarang mengikuti pembelajaran di youtube. Mungkin pernah saat saya berada di rumah, katakanlah saat puasa tahun kemarin itu saya berada di rumah jadi saya mengikuti secara daring nah itu adapun ada suka dan dukanya itu terkendala sinyal dan sebagainya jadi apabila saya ingin mengikuti pembelajaran tersebut, mengikuti ngaji tersebut saya harus mendownloadnya secara offline saat sinyal bagus

Q : Apakah youtube media yang tepat dan efektif untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

A : Menurut saya itu sangat efektif karena pembelajaran menggunakan youtube itu bisa diputar kapanpun dan dimanapun saat kita membutuhkan. Beda lagi saat kita semisal Ngajinya secara virtual menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet itu hanya saat waktu itu saja. Kalau menggunakan youtube bisa distreaming kapanpun dan dimanapun saat kita membutuhkannya. Jadi waktunya itu fleksibel, menurut saya itu lebih efektif.

## **B. NARASUMBER 2**

- Nama : Sri Ainur Astutik
- Angkatan : 2018
- Asal : Demak
- Usia : 23 Tahun
- Hasil Wawancara

Q : Apakah anda tau perbedaan fungsi Youtube Asshodihiyah sebelum adanya pandemi Covid-19 dan sesudah adanya Covid-19?

A : Menurut saya perbedaannya itu sebelum pandemi Covid, channel Youtube Asshodihiyah tidak terlalu aktif di Youtubanya, kemudian setelah pandemic Covid 2019 ini, channel Youtube Asshodihiyah mulai menerapkan kajian yang juga diselenggarakan atau disiarkan di channel Youtube, seperti itu. Sehingga kita sebagai santri di luar Asshodihiyah atau masyarakat umum bisa ikut andil dalam belajar.

Q : Apa saja yang dapat diakses di Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah?

A : Yang dapat diakses di channel Youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah itu tentunya yang pertama itu ngajinya, jadi kan kalo Covid ini biasanya kan saya cerita waktu sebelum pandemic covid itu kan nah contohnya waktu Ramadhan atau iya waktu kegiatan Ramadhan itu nah sebelumnya kan ngajinya itu tidak disiarkan di Youtube tetapi ketika pandemic Covid jadi ngajinya itu juga disiarkan di Youtube, sehingga kita bisa mengakses semua pengajian atau semua ngaji di Pondok Pesantren Asshodiqiyah kemudian kita juga bisa memilih mau ngaji kitab apa disitu didengarkan mungkin bisa dicatat juga, terus selain itu saya rasa di channel Youtube Asshodiqiyah juga kadang menayangkan seperti menyiarkan itu gambaran pondoknya kegiatannya dan semacamnya.

Q : Sebagai santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah, apakah anda tahu kapan penayangan pengajian di Youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah?

A : Off course tentunya saya tahu, soalnya kan ada jadwalnya tersendiri ya, jadwal misalkan kalo contohnya mungkin malem kamis ngajinya apa terus malam rabu ngajinya apa, terus contohnya kalo malam jum'at tidak disiarkan ngaji soalnya kalo malam jum'at tu kan ada simthudduror, Cuma simthudduror itu dia juga disiarkan di instagram, tapi mungkin kalo masyarakat luar tidak terlalu memperhatikan jadwalnya, sehingga mereka tidak tahu karena tidak dishare.

Q : Darimana saja anda mengetahui informasi penayangan pengajian di Youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah?

A : Sebenarnya tahu penayangan jadwalnya itu dari platform instagram, soalnya ketika mulai awal-awal itu kan mulai pergantiannya itu kan ada semacam jadwalnya kan nah itu dishare di instagram kek gitu, terus kalo mungkin jadwal-jadwalnya itu secara nggak langsung kita tahu di Youtube kalo kita perhatikan kek gitu, oh misal ini apa hari ini, hari besok apa kan kita dah terbiasa hafal gitu.

Q : Apa saja tema atau segmen yang ada di Youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah?

A : Tema atau segmen yang ada di channel Youtube Asshodiqiyah itu biasanya ngaji, nah ngajinya itu tuh apa ya istilahnya itu berbeda-beda tentunya temanya, jadi ada yang ngaji dengan Mbah Yai-nya, terus ada yang ngaji bandongan sama ada yang ngaji khusus ngaji yang pelajar

atau ngaji buat mahasiswa yang ulya, nah kemudian untuk biasanya kalo setahu saya kalo ngaji dengan Mbah Yai itu biasanya hari Senin sama Kamis kalo nggak salah, itu habis dzuhur. Nah kalo kitabnya itu tuh kayak tafsir gitu, nah setahu saya terus ada juga ngaji bandongan. Kalo ngaji bandongan ini tuh ada 3 ustadz, eh ada 4 dengan kitab yang berbeda. Nah kalo malam Sabtu kalo nggak salah itu ngaji bandongannya risalatul muawanah, terus kalo malem Selasa, itu tuh targhib wa tarhib, terus kalo malem Rabu itu tuh Min. apa ya saya lupa kitabnya, pokoknya ngajinya malam Rabu, terus ada yang malam Kamis itu Akhlaqul Mukminin, terus kalo biasanya kalo hariii yang malem Jum'at itu tuh kalo seinget saya tuh jarang di post sih, tentang apa namanya tentang, jarang di post simthuddurornya di Youtube, soalnya saya kan biasanya kalo dengerinnya itu kan yang versi rekamannya nggak siaran langsungnya, cuman kalo di Instagram tu ada siaran langsungnya, ada livenya yang simthudduror gitu. Terus ada lagi ngaji kalo setelah maghrib kalo nggak salah itu yang pelajar kayak gitu hehe.

Q : Kesulitan apa saja yang anda alami sebagai santri dalam penggunaan Youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah?

A : Sejauh ini untuk kesulitannya dalam pembelajaran di Youtube sih tidak ada kesulitan ya, soalnya penayangan itu juga dilakukan jelas sekali suaranya kemudian sejauh ini hampir sama sih kayak di lewat Youtube atau secara langsung cuma menurut saya kesulitannya kalo pembelajaran lewat Youtube dari segi kan ini kan kitab ya kayak lebih ngantuk itulah, mungkin saya pribadi lebih ngantuk, terus itu kesulitannya, terus yang kedua eee karena pembelajarannya lewat Youtube terus kayak sehingga saya tu seperti ogah-ogahan untuk menulis atau memaknai di kitab, jadi hanya mendengarkan saja, jadi mungkin kurang efisien gitu.

Q : Apa saja manfaat penggunaan Youtube bagi anda sebagai santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah?

A : Untuk manfaat lainnya bisa sambil disambi melakukan aktifitas lainnya, seperti itu.

Q : Apa saja hambatan yang dirasakan dalam berkomunikasi melalui media Youtube Asshodiqiyah antara santri dengan asatidz?

A : Kalo menurut saya tentunya, hambatannya itu kita kalo misalkan mau berta, kalo nggak paham terus kalo mau bertanya itu kan kayak

bingung kalo mau tanya lewat Youtube, terus juga hambatan lainnya mungkin itu apa namanya malu kalo mau ngetik gitu, terus juga hambatan lainnya saya rasa kalo misalkan ngajinya di Youtube itu nanti membuat kita jadi kayak males menulis kek gitu, sehingga kayak kurang maksimal gitu, tapi kalo saya sendiri lebih suka mendengarkan.

Q : apakah suara dan gambar dapat diterima dengan jelas serta materi yang diberikan oleh Ustadz dapat dipahami?

A: Suara dan gambar menurut saya itu jelas, kemudian untuk materinya baik melalui youtube itu juga sangat jelas sekali sehingga mudah dipahami oleh pendengar dan mudah dipahami oleh masyarakat atau santri yang belajar menggunakan youtube

Q : Apakah anda melaksanakan Adab-Adab dalam majelis ilmu meskipun pembelajaran bersifat Online?

A : Untuk adab-adabnya kemungkinan kurang saya perhatikan karena pertama, untuk adab menuntut ilmu biasanya memakai kerudung atau menutup atau berpakaian rapi. Kemudian mendengarkan tanpa disela-sela aktifitas lain. Tapi untuk dalam prakteknya jarang saya lakukan, biasanya pembelajarannya melalui youtube saya lebih cenderung santai sambil tiduran dan melakukan aktifitas lain.

Q : Bagaimana cara anda berinteraksi dengan sesama santri dalam pembelajaran daring?

A : Mohon maaf untuk interaksinya sama santri pembelajaran daring terus terang saya tidak tau karena saya udah berada diluar kemungkinan untuk interaksinya sesama santri ketika pembelajaran daring biasanya mungkin lewat chat secara pribadi personal Eee.. personal ke personal tanya ke santri yang lebih memahami.

Q : Bagaimana cara anda berinteraksi dengan ustadz dalam pembelajaran daring?

A : Untuk cara berinteraksi dengan Ustadz dalam pembelajaran daring saya rasa mungkin itu ya bisa ditanyakan kalo misalkan ketemu langsung tetapi kalau terus terang saya tidak melakukannya.

Q : Apakah terdapat feedback atau timbal balik yang diberikan Ustadz ketika anda bertanya pada media tersebut?

A : Kalo feedback atau timbal baliknya mungkin ketika bertanya tu apaya dijawab via komentar atau kalau engga misalkan kurang paham ada group nya mungkin bisa bertanya di group

Q : Apa pengalaman baru yang anda dapatkan dan ceritakan suka duka anda dari kegiatan pembelajaran melalui media youtube?

A : Pengalamanya itu sangat menyenangkan, enak, enjoy, terus dapat diterima, dapat dipahami dengan begitu jelas itu juga ga monoton pokoknya sangat-sangat menyenangkan.

Q : Apakah youtube merupakan media yang tepat dan efektif untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

A : Iya.. kalo menurut saya pas-pas saja untuk pandemic covid ini kan jaga jarak sehingga youtube ini sangat bermanfaat meskipun tidak berinteraksi dengan para Ustadz atau Ustadzahnya kita juga dapat bisa belajar melalui daring baik dari youtube kita sendiri. Kemudian untuk meminimalisir penularan penyakit untuk meminimalisir covid, untuk menghindari penyebaran covid sehingga saya rasa youtube itu penting banget apalagi khusus bagi orang yang sangat parno. Kemudian tanpa harus keluar rumah kita bisa belajar asal mempunyai kuota.

### **C. NARASUMBER 3**

- Nama : Afita Dini sukmana
- Angkatan : 2019
- Asal : Tegal
- Usia : 24 Tahun
- Hasil Wawancara

Q : Apakah anda tau perbedaan fungsi Youtube Asshodiyyah sebelum adanya pandemi Covid-19 dan sesudah adanya Covid-19?

A : Jadi untuk fungsi youtube Ponpes Asshodiyyah sebelumnya adanya pendemi covid dan sesudah adanya pandemic covid-19 itu sangat berbeda ketika sebelum adanya pandemic covid-19 fungsi youtube mungkin belum bisa digunakan dengan baik namun pada saat covid-19 ini fungsi youtube bisa berfungsi dengan baik itu mampu menayangkan tayangan ngaji secara live streaming sehingga para santri Asshodiyyah itu mampu mengaji walaupun dari jarak jauh atau santri yang dalam keadaan isolasi mandiri ataupun santri yang

sedang pulang itu masih bisa mengikuti ngaji dengan baik yaitu melalui youtube channel Asshodiqqiyah.

Q : Apa saja yang dapat diakses di Youtube Pondok Pesantren Asshodiqqiyah?

A : Jadi untuk akses apa saja yang diakses di channel youtube pondok pesantren Assodiqqiyah itu salah satunya streaming ngaji-ngaji diniyah atau bandongan yang sering ketinggalan. Jadi setiap ngaji entah itu dari Mbah Yai sendiri atau dari Gus atau dari ustadz-ustadz yang lainnya yang mengajar di pondok pesantren assodiqqiyah ini bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Q : Sebagai santri Pondok Pesantren Asshodiqqiyah, apakah anda tahu kapan penayangan pengajian di Youtube Pondok Pesantren Asshodiqqiyah?

A : jadi kapan penayangan pengajian di youtube pondok pesantren assodiqqiyah itu disesuaikan dengan jadwal mengaji daring masing-masing ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren Assodiqqiyah. Jadi untuk jadwal penayangan pengajian di youtube itu sudah terjadwal dengan baik dan saya sebagai santri pondok pesantren Assodiqqiyah sudah tahu kapan penayangan pengajian di Youtube pondok pesantren Assodiqqiyah.

Q : Darimana saja anda mengetahui informasi penayangan pengajian di Youtube Pondok Pesantren Asshodiqqiyah?

A : Untuk informasi penayangan pengajian di youtube pondok pesantren Asshodiqqiyah yaitu saya ketahui dari jadwal yang sudah ditetapkan dari pihak pondok pesantren. Jadi pondok pesantren itu sudah membuat jadwal untuk mengaji baik itu mengaji diniyah atau mengaji bandongan atau mengaji dengan Mbah Ya'i itu sendiri, jadi kami sebagai santri sudah tahu jadwal tersebut dari peraturan pondok yang sudah dibuat oleh pengurus dan juga pengasuh.

Q : Apa saja tema atau segmen yang ada di Youtube Pondok Pesantren Asshodiqqiyah?

A : Untuk tema nya itu disesuaikan dengan jadwal mengaji dari masing-masing ustadz atau ustadzah. Jadi tema dari masing-masing youtube atau masing-masing video itu disesuaikan dengan judul kitab

yang pada saat itu diajarkan oleh masing-masing ustadz atau ustadzahnya jadi setiap tayangan youtube itu berbeda-beda temanya.

Q : Kesulitan apa saja yang anda alami sebagai santri dalam penggunaan Youtube Pondok Pesantren Asshodiqiyah?

A : Jadi untuk kesulitan apa saja yang saya alami itu selama menggunakan youtube pondok pesantren Asshodiqiyah saya tidak mengalami kesulitan namun mungkin dalam penggunaan youtube itu kasn memerlukan banyak kuota sehingga mungkin untuk kesulitannya kurangnya kuota atau minimnya kuota untuk mengakses penggunaan youtube channel pondok pesantren Asshodiqiyah.

Q : Apa saja manfaat penggunaan Youtube bagi anda sebagai santri Pondok Pesantren Asshodiqiyah?

A : jadi untuk manfaat dari penggunaan youtube sendiri bagi saya sebagai santri pondok pesantren assodiqqiyah itu sangat banyak salah satunya itu ketika saya tidak mengikuti ngaji salah satu ustadz, nah itu bisa diakses di youtube channel pondok pesantren assodiqqiyah sehingga saya tidak ketinggalan materi-materi yang telah disampaikan oleh ustadz, ustadzah yang mengampu pada hari tersebut.

Q ; Apa saja hambatan yang dirasakan dalam berkomunikasi melalui media Youtube Asshodiqiyah antara santri dengan asatidz?

A : Menurut saya tidak ada hambatan karena dalam komunikasi melalui media youtube itu sudah disediakan fitur-fitur yang mendukung sehingga dalam berkomunikasi itu tidak ada kesulitan ataupun hambatan.

Q : apakah suara dan gambar dapat diterima dengan jelas serta materi yang diberikan oleh Ustadz dapat dipahami?

A : Untuk suara atau gambar yang diterima itu mungkin dari masing-masing video itu akan berbeda namun untuk suara dan gambar yang saya terima selama ini itu sudah cukup baik dari materi yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah jadi dapat dipahami dengan baik mungkin dalam penayangan channel youtube ini untuk suara dan gambar itu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pada saat hari tersebut.

Q : Apakah anda melaksanakan adab-adab dalam majelis ilmu meskipun pembelajaran bersifat Online?

A : Jadi untuk adab-adab dalam pembelajaran yang bersifat online ini mungkin kurang yah karena .. dari saya sendiri karena tidak langsung berhadapan dengan ustadz atau ustadzah nya sehingga untuk adab-adabnya dalam majelis ilmu ini kurang saya perhatikan mungkin untuk kedepannya saya akan memperhatikan adab-adab dalam majelis ilmu meskipun pembelajarannya bersifat online.

Q : Bagaimana cara anda berinteraksi dengan sesama santri dalam pembelajaran daring?

A : Untuk interaksi sesama santri dalam pembelajaran daring itu biasanya dilakukan melalui chatting via whatsapp jadi semua komunikasi atau interaksi dengan santri itu melalui group whatsapp atau juga jika memungkinkan itu bisa bertemu secara langsung.

Q : Bagaimana cara anda berinteraksi dengan ustadz dalam pembelajaran daring?

A : Untuk interaksi dengan ustadz dalam pembelajaran daring ini biasanya dikoordinasikan atau dikoordinir oleh ketua dari masing-masing penanggung jawab. Jadi untuk interaksi dengan ustadz nya itu tidak semua santri berinteraksi dengan semua ustadz jadi hanya salah satu santri saja yang menghubungi atau memberitahukan kepada ustadz tersebut untuk memberikan pembelajaran secara daring.

Q : Apakah terdapat feedback atau timbal balik yang diberikan Ustadz ketika anda bertanya pada media tersebut?

A : Jadi untuk feedback yang diberikan oleh ustadz biasanya langsung dijelaskan atau dijawab pada saat pembelajaran daring tersebut.

Q : Apa pengalaman baru yang anda dapatkan dan ceritakan suka duka anda dari kegiatan pembelajaran melalui media youtube?

A : Jadi untuk pengalaman baru nya itu saya sangat senang karena ada metode pembelajaran baru yang dapat saya terima dan juga menjadi pembelajaran saya untuk kedepannya ketika saya nanti dihadapkan dengan situasi seperti ini. Kemudian untuk suka dukanya mungkin dengan adanya pembelajaran daring ini bisa mempersingkat waktu atau juga bisa mencegah sebuah penularan penyakit terutama pada saat pandemic covid-19 ini. Untuk dukanya mungkin tidak bisa berinteraksi langsung dengan ustadz dan juga teman-teman santri lainnya dan juga

ketika pembelajaran daring ini memerlukan banyak tambahan biaya sehingga untuk anggaran para santri atau uang jajannya itu bisa berkurang dengan adanya pembelajaran secara online karena uangnya itu bisa ..Eee seharusnya untuk keperluan yang lainnya tapi pada saat pembelajaran online ini kebutuhan kuota itu lebih banyak.

Q : Apakah youtube merupakan media yang tepat dan efektif untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

A : Untuk Youtube sendiri itu menurut saya itu bukan media yang tepat dan efektif dalam pembelajaran di masa pandemi. Karena kalau misal youtube itu harus dipersiapkan dengan baik segala macamnya dari mulai video, kemudian audio harus dipersiapkan dengan baik. Menurut saya untuk media yang tepat dan efektif daripada youtube untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini lebih saya sarankan untuk menggunakan aplikasi Zoom.

#### **D. NARASUMBER 4**

- Nama : Puji Abdul Mutholib
- Angkatan : 2014
- Asal : Blora
- Usia : 25 Tahun
- Hasil Wawancara

Q : Apakah anda tau perbedaan fungsi Youtube Asshodihiyah sebelum adanya pandemi Covid-19 dan sesudah adanya Covid-19?

A : Baik, bismillahirrohmanirrohim. Eee pertanyaan yang pertama yaitu fungsi Youtube ya, fungsi Youtube di Pondok Pesantren Asshodihiyah. Lha yang pertama di sini saya gambarkan adalah sebuah tabung yang mana itu untuk menampung eee informasi-informasi seputar Pondok Pesantren Asshodihiyah, kemudian dikonversikan menjadi digital video maupun digital audio. Mungkin yang kedua yaitu untuk memberi informasi kepada eee penonton. Dan yang ketiga, sebagai eee media arsip kegiatan Pondok Pesantren Asshodihiyah, ya meskipun tidak semuanya itu dimasukkan ke dalam Youtube. Kemudian yang terakhir yaitu memberi informasi kajian-kajian kepada penonton ataupun santri baik secara live streaming atau real live atau re-upload.

Q : Apa saja yang dapat diakses di Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah?

A : Tentu banyak perbedaannya, terutama yaitu dari subscriber dan jam tayangnya sendiri. Dari analisis yang saya baca itu, ada peningkatan, disitu kan ada apa namanya statistik dan grafiknya ya, disitu ada. Ya mungkin karena keaktifan yang hampir semua kajian-kajian di Pondok Pesantren Asshodihiyah ini terutama di era Covid itu hampir semua kajian itu di live streamingkan di Youtube. Mungkin kalo dulu itu kan ee hanya kajian-kajian tertentu yang dimasukkan ke Youtube, mungkin seperti kajiannya pak Yai, atau saat sanadan kitab atau event-event ke-Asshodihiyahan sendiri, ada lah perbedaan ada, peningkatan ada, data ada, bisa dibaca.

Q : Siapa saja sasaran channel Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah?

A : Kalau sasaran, siapapun ya, siapapun yang sudah subscribe itu sudah otomatis bahwa dirinya itu aka nee menjadi sasaran itu sendiri, jadi maka kalau kita ingin menjadi bagian dari sasaran orang-orang baik, ya kita ikuti atau subscribe channel-channel yang baik atau channelnya orang-orang baik dan channel-channel yang mendidik. Kecuali ya kecuali kalau Youtubanya, Youtube yang jam tayangnya itu sudah tinggi seperti Atta Halilintar atau siapa namanya Raffi Ahmad itu sasarannya itu tidak peduli siapa yang sudah subscribe maupun yang belum. Ya itu, mungkin itu sasarannya.

Q : Apa saja yang dapat diakses di channel Youtube Asshodihiyah?

A : Buanyaklah, ya banyak. Ada content-content kajian, kalau itu pasti ya, pasti. Kemudian ada lagi short movie, ee ada juga video documenter, ada juga video profil Pondok Pesantren, kemudian ada juga video seminar dan ada juga film pendek dan ada juga event-event ke-Asshodihiyahan dan lain-lain, banyak.

Q : Darimana sajakah santri dapat mengetahui informasi penayangan channel Youtube Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang ?

A : Ya kurang lebih, jawabannya ini sama dengan jawaban pertanyaan yang nomor 3 tadi kalau tidak salah. Jadi siapapun yang sudah subscribe itu nanti dengan sendirinya mendapatkan notifikasi-notifikasi dari video-video terbaru dari Youtube itu sendiri, Youtube yang sudah di subscribe. Tapi di samping itu dari kami tetep

memberikan broadcasting yang berisi informasi dan link video yang akan kita tayangkan di Youtube, akan kita bagikan di berbagai group WA yang ada. Untuk mengingat pasti belum semuanya itu ee mengikuti atau subscribe channel Pondok Pesantren Asshodiyyah.

Q : Tema atau segmen apa sajakah yang terdapat dalam Youtube Pondok Pesantren Asshodiyyah Semarang ?

A : Ee mungkin lebih pada judul kali ya, bukan tema. Sorry ya. Kalau berbicara judul pasti semua video, setiap video itu memiliki judul yang berbeda-beda. Seperti halnya satu kitab. Satu kitab itu kan pasti memiliki bab-bab yang berbeda, pasal-pasal yang berbeda. Mungkin itu. Tapi yang pada intinya itu untuk memperkuat e sinambungan sanad antara guru dan murid yang mungkin ada yang ketinggalan saat ngaji e bisa nambal dengan mengakses ulang di youtube pondok pesantren Asshodiyyah ini.

Q : Apa saja hambatan yang dirasakan dalam berkomunikasi menggunakan media Youtube Pondok Pesantren Asshodiyyah Semarang ?

A : E kalau berbicara hambatan, ya mungkin lebih tepatnya itu tolak ukurnya itu adalah signal ataupun koneksi. Misal saat live streaming signalnya itu buruk dan macet-macet saat livestreaming. Mungkin itu akan mengganggu. Akan mengganggu kefokuskan baik dari seorang operator e maupun penonton ya. Ya mungkin itu. Semakin buruknya koneksi maka akan semakin terhambatnya infor informasi. Ya lebih intimnya di koneksi.

Q : Apakah media Youtube efektif dijadikan media pembelajaran bagi santri di Pondok Pesantren Asshodiyyah Semarang ?

A : Ya menurut kami sangat sangat membantu. Jadi tidak hanya yang masih di pondok pesantren asshodiyyah yang bisa mengakses kajian kajian itu sendiri bahkan e para mutakhirin ataupun alumni yang bisa mengikuti kembali kajian-kajian yang diadakan di pondok pesantren as-shodiyyah dan disitulah kesinambungan sanad akan terus terjaga dan lestari. Karena penting bagi seorang santri maupun alumni itu e mendapat informasi –informasi keilmuwan dari seorang guru maupun kiyai. E tapi meskipun sudah adanya youtube sekarang ini tentu tidak mengesampingkan kegiatan-kegiatan ataupun rutinan-

rutinan yang sudah berjalan secara offline. Jadi youtube itu ini hanya sebuah pengganti ataupun dokumentasi bagi seorang santri yang mungkin e ketinggalan saat mengaji e bisa kembali mengakses di channel youtube pondok pesantren asshodiqiyah itu sendiri. Ya harapannya dari kami tidak ada alasan lagi bagi seorang santri itu e tidak bisa menambal kitab karna tidak datang mengaji. Karna disini semua sudah terfasilitasi termasuk youtube sendiri. Ya itu.

